

**UPAYA GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SDIT TAQIYYA**

**ROSYIDA KARTASURA SUKOHARJO**

**TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan



Oleh :

**ITAQI AYU WARDANI**

NIM : 163141096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr.i. Itaqi Ayu Wardani  
NIM : 163141096

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.i:

Nama : Itaqi Ayu Wardani  
NIM : 163141096  
Judul : Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDIT Taqiyya Rosyida  
Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta,

Pembimbing



Viana Teti Anggraeni, M. Pd.

NIP: -

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021" yang disusun oleh Itaqi Ayu Wardani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada 27 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I

Merangkap sebagai : Dr. Umu Salamah, M. Pd.

(.....)

Ketua Sidang NIP. -

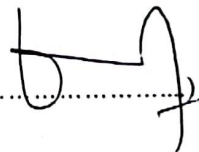
Penguji II

Merangkap Sebagai : Viana Teti Anggraeni, M. Pd.

(.....)

Sekretaris NIP. -

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004

(.....)

Surakarta, 21 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhibin Tri Hardono dan Ibu Daryanti yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik-adik tercinta, Fauzan Alfi Asyidiq, Muhammad Faqih Wafdullah, Arista Fahma Aulia, dan Yunan Irsyad Pamungkas yang selalu memberi semangat dan dukungan.
3. Sahabat-sahabatku: BUCIN AREA Amalia, Anan, Lily, dan Farida yang selalu menemani setiap suka duka dan menyemangati satu sama lain.
4. Kawan-kawan seperjuangan PGMI C Angkatan 2016 IAIN Surakarta terima kasih untuk kebersamaan, semangat, dan dukungannya.
5. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

*(QS. Ar-Ra'd: 11)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Itaqi Ayu Wardani

NIM : 163141096

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 November 2020

Yang Menyatakan,



**Itaqi Ayu Wardani**

NIM. 163141096

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021”. Sholawat serta salam dilimpahkan kepada junjungan dan Uswatun Hasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati saya aturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama ini.
5. Viana Teti Anggraeni, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

6. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Isnandariawan, M. Pd selaku Kepala Madrasah SDIT Taqiyya Rosyida yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian
8. Guru SDIT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pihak-pihak lain yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak, membantu kelancaran dalam penulisan skripsi Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, .....

Penulis

Itaqi Ayu Wardani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tinjauan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Guru.....	13
1. Peran Guru .....	13
2. Pengelolaan Kelas .....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	55

C. Kerangka Berpikir.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Keabsahan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Lapangan.....	71
1. Latar Belakang Berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura .....	71
2. Letak Geografis SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura .....	73
3. Visi dan Misi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura .....	74
B. Hasil Penelitian .....	76
1. Pengelolaan Kelas Menurut Guru dan Kepala Sekolah.....	76
2. Pembuatan Portofolio Kepribadian Anak Sebagai Dasar Pengelolaan Kelas Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	78
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas .....	81
4. Pengelolaan kelas <i>Online</i> saat Pandemi.....	110
5. Hambatan dan Upaya .....	115
C. Pembahasan.....	121
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## ABSTRAK

Itaqi Ayu Wardani, 2020, *Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Viana Teti Anggraeni, M. Pd.

Kata Kunci : Upaya Guru, Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan pengelolaan kelas meliputi pengelolaan fisik kelas dan personal peserta didik. Oleh karena itu upaya guru dalam pengelolaan kelas sangat penting untuk tujuan pendidikan. Melihat masalah tersebut, peneliti ini bertujuan untuk menggali upaya guru dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil tempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Subjek penelitian ini adalah guru atau wali kelas 1, 2 dan 3 SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Sedangkan informan penelitian ini adalah kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida yaitu: (1)Upaya guru dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida merupakan pengelolaan fisik kelas dan pengelolaan personal peserta didik serta hubungan guru, peserta didik dan orang tua, (2)Pengelolaan kelas adalah pengaturan fisik kelas dan pengaturan personal peserta didik, (3)Hal pertama yang dipersiapkan dalam pengelolaan kelas agar kelas dapat kondusif adalah mengetahui karakteristik siswa, (4)Pengelolaan waktu yang efektif dan efisien dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, (5) Pengaturan ruang kelas diartikan pengaturan fasilitas kelas yang lengkap dan mendukung proses pembelajaran siswa, (6)Pengaturan personal peserta didik dengan menjaga hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam kelas. (7)Hubungan guru dengan orang tua dalam rangka memaksimalkan pengelolaan kelas dengan mengadakan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru, (8)Pengelolaan kelas yang dilakukan saat Pandemi Covid-19 adalah dengan pembelajaran jarak jauh, (9)Upaya menangani hambatan dalam pengelolaan kelas adalah mengadakan banyak program pembinaan dan membentuk tim koordinasi tiap kelas untuk mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman .....	65
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Koding Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Identitas Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida.....	69
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Pendamping SDIT Taqiyya Rosyida .....	72
Tabel 4.3 Tabel Struktur Organisasi Di SDIT Taqiyya Rosyida .....	73
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDIT Taqiyya Rosyida .....	76
Tabel 4.5 Perabotan dan Media Pembelajaran Di Kelas.....	90
Tabel 4.6 Peraturan Sekolah .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian .....	130
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	131
Lampiran 3 <i>Fieldnote</i> Wawancara .....	135
Lampiran 4 <i>Fieldnote</i> Observasi .....	161
Lampiran 5 Foto Foto .....	163

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah awal dari proses pembelajaran bagi tiap individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan perlu diberikan sejak dini agar dapat membentuk manusia yang cerdas, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik serta dapat bersikap sesuai norma-norma yang berlaku. Proses pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia menjadi lebih berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Ayat Al Quran juga menyebutkan mengenai betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Salah satu ayat yang menerangkan pentingnya pendidikan adalah Q.S. Al- Mujadalah 58/11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

*“Hai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu!”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

Berdasarkan ayat di atas, menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. dan keutamaan orang dalam menuntut ilmu adalah diangkat derajatnya oleh Allah di akhirat nanti.

Pendidikan adalah proses yang terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berhasil dan berkualitas adalah jika pembelajaran berlangsung secara menarik, menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula. Dalam pendidikan di sekolah ada alur yang searah dan sebanding antara *input* pendidikan, proses pembelajaran dan hasil belajar (*output*). Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses belajar yang memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya atas *input* menuju *output*. Dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan akan diperoleh manusia-manusia sebagai sumber daya unggul yang dapat menguasai pengetahuan,



keterampilan, dan keahlian sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi ( Radno Harsanto. 2007:9)

Menurut Mulyasa, (2005:35) Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, stamen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasi proses pembelajaran anak bangsa. Berdasarkan uraian di atas, maka peran guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan dan norma-norma kehidupan yang mampu membawa peserta didik mencapai tujuan dan cita-citanya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga ataupun masyarakat dan bangsanya. Mengingat pentingnya peran seorang guru, maka semestinya guru harus memiliki berbagai kemampuan dalam mengajar. Tidak hanya kemampuan akademik saja dalam mengajar , namun guru juga harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya dapat meningkatkan prestasi peserta didik tersebut. Lebih spesifiknya lagi peran guru yang dimaksud adalah peran guru dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran adalah inti dari sebuah pendidikan.

Menurut Rusman (2009:325) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru. Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebatas dalam proses pembelajaran saja, melainkan peran guru berkaitan dengan kompetensi guru. Guru mempunyai peran lainnya tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah melakukan diagnosis terhadap perilaku peserta didik, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator seperti menyajikan bahan pembelajaran, menghadirkan media dan alat peraga, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan pengelola kelas) dan guru memberikan evaluasi serta memberikan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan peran guru yang tertera di atas, guru diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dengan melakukan pengelolaan kelas yang baik dan menciptakan iklim kelas yang menyenangkan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Maman Rahman (1997:8) kegiatan guru dalam proses belajar mengajar meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan pengelolaan kelas. Menurut Hasan Langgulun dalam Toto Suharto (2014:91), pendidik atau guru selain bertugas melakukan *transfer of knowledge*, juga harus dapat memotivasi serta memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan potensinya. Dalam melakukan tugas keprofesiannya, seorang guru bertanggung jawab sebagai pengelola belajar, pengarah belajar dan perencana masa depan masyarakat. Dengan tanggung jawab ini guru

mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi instruksional yang bertugas melaksanakan pembelajaran, fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan, serta fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Pengelolaan kelas menurut Martinis Yamin dan Maisah (2009:34) merupakan keterampilan guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Menurut Tutut Handayani dan Mardinah Astuti (2018:142) pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri peserta didik, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan. Maka secara umum penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan berbagai sumber belajar agar tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dewasa ini tentu masih banyak guru yang kurang mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik dan hasilnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai. Guru sekedar menjalankan tugas mengajarnya dan bahkan belum maksimal dalam mengelola kelas serta belum maksimal dalam menggunakan metode dan strategi dalam mengajar. Padahal seorang guru seharusnya tidak hanya menjalankan tugas mengajarnya saja namun guru juga harus mengelola

kelas dengan baik dan menerapkan strategi dan metode yang efektif dan efisien. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, sering kali ditemui masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik misalnya sering ditemui siswa yang ribut di kelas, mengobrol saat pembelajaran berlangsung, dan bereaksi negatif terhadap siswa yang lain. Keragaman perilaku peserta didik yang negatif tersebut merupakan beberapa permasalahan dalam pengelolaan kelas.

Guru dituntut untuk mampu memahami peserta didiknya di dalam kelas. Sehingga pengelolaan kelas menjadi tantangan besar bagi guru. Guru harus bisa mengendalikan perilaku peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mengondisikan lingkungan kelas yang positif, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab atas perilakunya, mengembangkan potensi yang dimiliki dengan membiasakan melakukan pekerjaan dengan baik dan mempunyai perilaku sosial yang positif.

Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam pengelolaan kelas yaitu dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pengelolaan kelas tidak lepas dari sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah karena banyak pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar dari sarana dan prasarana sekolah yang ada. Ada beberapa kendala diantaranya memang di sekolah tersebut belum tersedia sarana dan prasarana yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya seadanya.

Selain itu sebagian guru juga memang kurang bersungguh sungguh dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang ada dalam pengelolaan kelas karena dinilai repot dan menyita waktu. Dengan adanya sarana dan prasarana memadai dan kemampuan guru yang baik dalam mengelola kelas, maka memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Keadaan pendidikan sebagaimana di atas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajarannya yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga dengan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar melalui pengelolaan kelas yang efektif oleh guru serta dukungan dari sekolah dengan tetap dalam *control* kepala sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDIT Taqiyya Rosyida pada tanggal 4 Maret 2020 ditemukan berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat dan sangat membantu dalam pengelolaan kelas di sekolah tersebut. SDIT Taqiyya Rosyida merupakan sekolah swasta yang berada di Kecamatan Kartasura yang mempunyai banyak sekolah swasta yang unggul. SDIT ini merupakan sekolah yang bisa dibilang baru, karena sekolah ini baru berjalannya 6 tahun sejak didirikannya pada tahun 2014. Walaupun terbilang masih baru dan baru meluluskan satu angkatan pada tahun 2019 kemarin, SDIT Taqiyya Rosyida sudah memperoleh memperoleh akreditasi A dari BAN (Badan Akreditasi Nasional). Tentunya bukan hal yang mudah untuk mendapatkan

akreditasi A bagi sekolah yang tergolong masih baru. Hal ini tentunya tidak lepas dari perjuangan kepala sekolah beserta guru-guru di SDIT Taqiyya Rosyida dalam visitasi. SDIT Taqiyya Rosyida dapat memenuhi 8 Standar Akreditasi yang salah satunya adalah Standar Pengelolaan.

Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida di bentuk dan dikembangkan melalui program-program pembinaan kepala sekolah. Hal ini relevan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq Romdhan (2018) tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengadakan pembinaan rutin sebulan sekali, mengikuti seminar dan *workshop*, apel pagi oleh bapak kepala sekolah, dan melakukan supervisi administrasi dan pembelajaran agar guru dapat melakukan perencanaan pengelolaan yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida yaitu Bapak Isnandariawan pada tanggal 16 April 2020 tentang keberhasilan pengelolaan kelas. Keberhasilan tersebut dapat diraih tidak lepas dari profesionalisme guru dalam mengelola kelas serta program-program yang ada di sekolah tersebut. SDIT Taqiyya Rosyida mempunyai program unggulan yang dinamakan Program *Opening* dan *Closing*. Program *Opening* ini adalah program yang dirancang sebagai penetralisir kondisi psikis peserta didik ketika mereka sampai di sekolah sampai mereka meninggalkan sekolah. Sedangkan program *Closing* yaitu menanamkan nilai moral yang terdapat pada

pembelajaran hari itu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURO SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang di temui di SDIT Taqiyya Rosyida, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran kurang diperhatikan dengan baik oleh guru.
2. Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting, namun sulit untuk dilakukan.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
4. Guru kesulitan memotivasi siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
5. Guru belum tegas dalam menerapkan pemberian hukuman bagi siswa yang melakukan tindakan menyimpang di dalam kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tetap fokus pada masalah yang diteliti, maka perlu adanya batasan masalah yang diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada pengelolaan kelas pada kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengawasan pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021?
4. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021



2. Untuk mengetahui pelaksana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo Tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengawasan pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Untuk menambah Khasanah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas.
  - b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis dalam artian subjek penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda pula tentunya
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan atau bahan pertimbangan dalam menerapkan pengelolaan kelas.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi atau perbaikan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan dalam undang-undang, bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta alam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam bab 1 pasal 1 ayat 6: *Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.*

Selanjutnya dalam bab XI pasal 39, menyatakan bahwa pendidik (guru) adalah : *Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.*

Hal ini ditegaskan lagi dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, hawa yang

dimaksud dengan guru adalah : *Pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*

Menurut Chairul dan Heri (2012: 25) secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan atau keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Sedangkan secara umum atau makna luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.

Menurut N. A. Ametambun dan Djamarah dalam Heriyansyah (2018: 120), guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun profesional. Sebagaimana dikemukakan wursanto, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.

Menurut Heriyansyah, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Menurut Uzer Usman dalam Heriyansyah, menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang profesional yang bertanggung jawab mengajar, melatih, dan membimbing peserta didiknya yang ada di sekolah maupun di rumah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan maupun nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat sehingga peserta didik memiliki keterampilan dan dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya.

#### **b. Peran Guru**

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sangatlah kompleks. Tidak hanya sebatas melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun guru juga mempunyai tugas dan peran yang lain. Menurut Supriadi (2013: 92) Begitu banyak peran guru sebagai seorang pendidik dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut :

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai pengajar

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menjalankan peran sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran meliputi membuat ilustrasi, membuat definisi, melakukan sintesis, melakukan analisis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan respons terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberi berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan.

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing perjalanan belajar siswa, guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: pertama guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, kedua guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental

secara bermakna dengan melakukan berbagai kegiatan dan pengalaman belajar, ketiga guru harus melakukan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa memiliki makna bagi dirinya maupun bagi orang lain di masa kini, esok, maupun yang akan datang, dan keempat guru harus parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

4) Guru sebagai pelatih

Dalam memberikan pelatihan, guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya. Dalam pemberian latihan kepada peserta didik harus menekankan bahwa peserta didik harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat menguasai secara mandiri keterampilan-keterampilan yang dilatih.

5) Guru sebagai penasihat

Guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, dan guru memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

6) Guru sebagai model dan teladan

Guru menempatkan diri sebagai figur yang diteladani. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti: tekun bekerja, rajin belajar bertanggung

jawab, dan sebagainya. Guru juga harus meminimalisir sifat-sifat negatif dan perilaku negatif yang pada pada dirinya.

7) Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor di mana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat.

8) Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

9) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

10) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Tidak hanya menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting bagi peserta didik dapat



melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan.

11) Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat menghimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka mentransfer materi pembelajaran.

12) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material.

Sedangkan menurut Kurniawan (2016: 142) guru dalam pembelajaran berperan sebagai pengkondisi anak dalam belajar. Pengkondisi yang baik dengan cara membangun komunikasi yang baik. Peran guru dalam membangun komunikasi yang baik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai motivator. Dengan motivasi yang dilakukan oleh guru siswa akan merasa diperhatikan dan semakin semangat dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Guru sebagai fasilitator. Guru harus bisa menyediakan dan mendesain sarana prasarana belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 3) Guru sebagai tutor. Memberikan arahan dalam proses pembelajaran adalah peran guru sebagai tutor. Guru harus bisa menjelaskan dengan baik dan menarik sehingga siswa mendapat banyak pemahaman dari pembelajaran tersebut.
- 4) Guru sebagai organisator. Guru bertugas mengorganisasi anak-anak untuk selalu menghargai kerja sama dan tolong menolong. Guru menjadi figur yang bisa menyatukan siswa di dalam kelas.
- 5) Guru sebagai evaluator. Guru melakukan penilaian terhadap kompetensi dan karakter anak sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil penilaian akan digunakan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.
- 6) Guru sebagai apresiator. Guru harus memberikan apresiasi atas proses dan hasil belajar siswa. Dalam memberikan apresiasi harus diarahkan untuk memotivasi siswa agar rajin belajar dan mendapatkan yang lebih baik.

Sedangkan menurut Rulam Ahmadi (2018: 60) peran guru dijabarkan menjadi empat yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar

Guru melakukan serangkaian kegiatan persiapan tentang materi pembelajaran dan bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dikelas. Tugas guru dalam mempersiapkan pembelajaran antara lain adalah membuat RPP, membuat catatan kecil tentang isi materi, mempersiapkan alat peraga dan media

pembelajaran, menuliskan kisi-kisi soal (ujian) yang harus diselesaikan oleh siswa, baik untuk dikerjakan dikelas maupun dirumah.

2) Guru sebagai pendidik

Artinya bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai atau norma-norma kepada peserta didik sesuai dengan bidang atau mata pelajaran masing-masing.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya bahwa guru juga memiliki tugas untuk membantu siswa mencari jalan keluar dari masalah yang sedang mereka hadapi sehingga tidak sampai mengganggu belajar mereka. Guru di sini membantu agar peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya sendiri maksudnya agar peserta didik tidak bergantung orang lain.

4) Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola mengandung dua maksud, yakni mengelola dalam arti menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan, serta pengelola dalam konteks pengelolaan kelas.

Menurut Suyanto dan Asep (2013: 2) sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasi

sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melakukan perannya sebagai berikut :

- 1) Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran
- 3) Penyediaan lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi peserta didik agar mereka lebih bersemangat.
- 4) Model, yang mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.
- 5) Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pemberian kepada masyarakat, khususnya kepada peserta didik.
- 6) Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik.
- 7) Manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Berdasar uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah kompleks mulai dari menjadi pengajar layaknya guru profesional, pembimbing yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dan pengelola kelas yang mengondisikan kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang menantang dan

menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Pengelolaan Kelas**

### **a. Pengertian Pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu, pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah kelola, ditambah awal “pe”, dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya dalam bahasa Inggris, yaitu pengelolaan (Djamarah dan Aswan dalam Saifuddin, 2014: 70). Adapun menurut Arikunto (1988) manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah mengadministrasikan, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Menurut Djamarah dan Awan dalam Saifuddin (2014: 70) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, pengelolaan kelas ialah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dalam hal ini misalnya adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas oleh siswa, atau penempatan norma kelompok yang produktif.

Sedangkan menurut Saifuddin (2014: 71) bahwasanya administrasi merupakan istilah lain dari pengelolaan. Pengelolaan (administrasi) kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam ruang lingkup kelas, baik mengenai mengurus, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan kelas, dalam upaya menciptakan suatu kondisi yang nyaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran pun maksimal. Pengelolaan kelas juga meliputi fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas yang mendukung dalam proses belajar mengajar, seperti kebersihan ruang kelas, papan tulis, tempat duduk, halaman sekolah, membuka jendela agar udara masuk, mengatur meja dan kursi agar nyaman, dan lain sebagainya. Guru atau tenaga pengajar memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena selain dituntut menguasai materi dalam pembelajaran, strategi, metode mengajar, guru juga dituntut menciptakan situasi yang kondusif agar siswa mampu menyerap pelajaran yang menyenangkan agar siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang disampaikan.

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana prasarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik (Erwin Widiasworo, 2018: 13). Sedangkan menurut

Heriyansyah (2018: 135) mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan beberapa benda/alat serta objek yang terdapat dalam kelas atau tempat belajar seperti meja dan kursi baik guru maupun peserta didik, pajangan yang merupakan hasil karya peserta didik, perabotan sekolah, serta sumber belajar yang terdapat di dalam kelas.

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang diupayakan seorang guru dalam mengendalikan atau mengondisikan kelas. Manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan kegiatan yang diupayakan seorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan maksimal. Jadi manajemen kelas adalah suatu yang dilakukan daripada hanya dianalisis. Dengan kata lain, pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dan siswa-siswinya guna mencapai tujuan pembelajaran (Sugeng Susilo, 2016: 1).

Manajemen pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan indikator-indikator: (1) ketrampilan merancang pembelajaran, (2) keterampilan melaksanakan pembelajaran, (3) keterampilan mengelola kelas, (4)

keterampilan mengevaluasi pembelajaran. (Dena dan Ratnawati, 2018: 39-45)

Pengelolaan kelas (*classroom management*) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah upaya memberdayakan potensi kelas melalui seperangkat keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan (Istihana, 2015)

Berdasarkan uraian yang dipaparkan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi kelas yang menantang dan menyenangkan agar peserta didik dapat bersemangat dalam proses pembelajaran dan mengendalikannya kembali jika terdapat gangguan dalam pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas ini meliputi kegiatan perencanaan, pengelolaan alat peraga dan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.



## **b. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas**

Untuk mendalami kelas lebih mendalam, perlu dipahami terlebih dahulu elemen-elemen yang ada dalam kelas, meliputi :

### 1. Elemen-elemen yang bisa di observasi

#### a) Penggunaan ruang kelas.

Pengaturan ruangan dapat diartikan sebagai pemaksimalan semua benda-benda yang berada di dalam ruangan. Hal ini dapat berarti pemaksimalan dinding yang ditandai dengan pemasangan poster atau bagan sebagai sarana untuk membantu peserta didik mendapatkan gambaran nyata tentang apa yang mereka pelajari. Pengaturan ruangan juga dapat dibentuk sebagai pengaturan tempat duduk. Dengan adanya model-model pengaturan tempat duduk diharapkan peserta didik mampu berinteraksi satu sama lainnya.

Ada berbagai bentuk tatanan tempat duduk di dalam ruang kelas yang dimunculkan oleh pakar pendidikan. Tiga macam bentuk tatanan tersebut adalah tradisional (berbaris), *hoeseshoe* (tapal kuda), dan *gruhlm*. Ketiganya tidak ada yang lebih unggul, namun mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dapat digunakan sesuai dengan berbagai faktor yang dirasa mendukung peserta didik agar dapat belajar dengan lebih baik.

Selain itu, penyusunan dan pengaturan belajar hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan peserta didik bergerak secara leluasa. Dengan pengaturan ruang belajar, hal-hal yang diperhatikan adalah :

Ukuran dan bentuk kelas

- 1) Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
- 2) Jumlah anak didik dalam kelas
- 3) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
- 4) Jumlah kelompok dalam kelas.

b) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu dapat diartikan sebagai pengaturan waktu belajar siswa. Artinya guru harus mengetahui kapan peserta didik harus diajarkan materi tertentu. Dengan begitu guru harus tahu tahapan-tahapan dan waktu yang tepat pada peserta didik dalam memberikan materi tertentu.

Pengaturan waktu juga dapat diartikan mengenai bagaimana guru mengatur penyampaian materi dalam satu kali tatap muka. Guru harus mengerti tahapan-tahapan untuk mengantarkan peserta didik menuju materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah memberikan pengantar guru akan masuk pada tujuan inti pertemuan kali ini diiringi dengan aktivitas-aktivitas inti seperti mengerjakan tugas secara berkelompok atau individu. Lalu setelah itu guru harus tahu

kapa mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu dan secara semua materi yang harus diajarkan telah tersampaikan secara komplit.

Dalam pengaturan waktu makan guru biasanya memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap tatap muka. Dalam RPP ini akan jelas materi apa yang kan diajarkan dan pengaturan waktu dalam pelaksanaannya.

b) Kegiatan belajar mengajar

Di dalam kelas, ada berbagai data bahasa yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Contohnya buku cerita dimana guru membaca cerita itu kepada peserta didik, percakapan di papan tulis, dan guru memberikan teksnya pada peserta didik di dalam kelas.

c) Komunikasi dan interaksi

Ada beberapa cara komunikasi di dalam kelas yaitu, antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Ruang kelas bukanlah tepat sunyi tetapi tempat yang menarik dan ada interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

d) Suasana atau situasi di dalam kelas

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan bersungguhh-

sebenarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional, sangat bergantung kepada kemampuan mengatur kelas. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan peraturan/penataan ruang kelas/ belajar.

e) Artefak/ peralatan

Artefak di sini meliputi perlengkapan pembelajaran maupun kelengkapan kelas. Kelengkapan kelas meliputi semua furnitur yaitu meja, kursi, papan tulis, almari, dll. Perlengkapan pembelajaran meliputi materi pembelajaran baik berupa *hardcopy* (buku teks, soal-soal, pekerjaan peserta didik, dan lain lain) maupun *softfile* (kaset-kaset/CD pembelajaran). Media pembelajaran meliputi *taperecorder*, *picture series*, LCD, komputer, *marker*, dll.

2. Elemen-elemen tersembunyi

a) Faktor individual baik dari segi kognitif ataupun afektif.

Segi kognitif meliputi penggunaan waktu berpikir,

pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, nilai-nilai, kelakuan, maupun kepercayaan. Sedangkan dari afektif, meliputi keterlibatan emosi peserta didik.

- b) Faktor dari kelompoknya, bisa mempengaruhi faktor sosial dan faktor psikologi.
  - c) Pengaruh dari pergaulan yang luas, budaya dan yang lainnya.
3. Elemen- elemen inti pengelolaan kelas
- a) *Time and space* (waktu dan tempat/ruang)

Dalam hal ini, tidak hanya memperhatikan waktu dan tempat dalam pengelolaan kelas, namun juga bisa diartikan sebagai fasilitas yang terdapat di dalam kelas. Poin inilah yang dapat membedakan konteks pembelajaran formal dan informal. Pembelajaran formal biasanya menggunakan kelas dengan waktu tertentu. Terdapat aspek-aspek intensional dalam pengelolaan kelas dengan konteks pembelajaran formal, meliputi dimensi kelas, bentuk ruang kelas, *front and back stage*, dimensi waktu. Misalnya, sekolah dasar di Indonesia, para peserta didik dan guru masuk pada jam tujuh pagi dan pulang (berakhir) pada pukul 12 siang dan proses belajar mengajar terjadi di dalam ruang kelas. Kelas menjadi unsur penting di dalam pembelajaran formal. Sedangkan pembelajaran informal

adalah pembelajaran di luar pembelajaran formal. Sebagai contoh, belajar melalui situs dengan menggunakan koneksi internet. Di sisi pelajar tidak memerlukan ruang kelas dan tidak ada ketentuan jam (lebih kepada unsur kesengajaan diri).

*b) Engagement/affektive domain*

Dalam hal ini. Seorang guru harus memperhatikan sisi afektif (emosional) dari peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Apa yang mereka rasakan saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru berperan dalam mengatur emosi peserta didik di dalam kelas. Terlebih lagi guru sebaiknya memberikan energi positif kepada peserta didiknya agar emosi peserta didik menjadi hal yang dapat menentukan peserta didik pada tujuan pembelajaran.

*c) Participation (partisipasi)*

Di sini, guru ataupun peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran di dalam lingkungan kelas. Dari partisipasi guru dan peserta didik akan terbentuk lingkungan kelas dengan tipe sosial dan budaya tertentu. Hal ini juga akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Semua aspek pembelajaran bertemu dan berinteraksi di dalam kelas, seperti guru dan segala kemampuannya baik teori ataupun praktik, peserta didik dengan segala latar

belakang dan potensi yang dimiliki, media dengan segala perangkatnya, dan materi dengan segala sumber belajarnya. Masalah yang sering timbul dalam pengelolaan kelas disebabkan karena kelas kurang kompak. Perbedaan suku, jenis kelamin, adanya penyimpangan tingkah laku.

Menurut Supriyanto dalam buku Erwin (2018: 14), ruang lingkup pengelolaan kelas dapat di klasifikasikan menjadi dua :

- a) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. pengaturan ruang kelas dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya memperhatikan:
  - i. Bentuk dan ruangan kelas,
  - ii. Bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik,
  - iii. Jumlah dan tingkatan peserta didik,
  - iv. Jumlah kelompok kelas, dan
  - v. Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok.

Hal lain yang diperhatikan guru dalam mengatur peserta didik dalam belajar mencakup siapa yang menyusun anggota kelompok. Kriteria pengelompokan

(homogen, heterogen, berdasarkan minat, atau kemampuan), serta dinamika kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).

- b) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik. Hal-hal non fisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek berikut:
- i. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya:
  - ii. Peserta didik dengan guru serta
  - iii. Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang selama, dan akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dalam pengelolaan kelas adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas. Mulai dari hal fisik seperti ruang kelas, suasana kelas, penataan meja kursi dan papan tulis sampai hal psikis yaitu seperti latar belakang peserta didik, interaksi peserta didik dan guru, dan emosi peserta didik.



### c. Fungsi pengelolaan kelas

Fungsi manajemen atau pengelolaan (*management functions*) adalah bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen atau pengelolaan. Dalam sebuah lembaga pendidikan yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut berfungsi sebagai pemandu (*guide line*) dalam menjalankan aktivitasnya pembelajaran dalam sekolah (. Berikut adalah fungsi-fungsi pengelolaan yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*) *Planning* artinya merencanakan segala kegiatan dan aktivitas yang menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu dengan tepat dan sesuai dengan harapan dan rencana yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) *Organizing* artinya mengkoordinir pengelompokan dan menentukan serta memberikan kegiatan penting serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan

kegiatan-kegiatan pada setiap bagian-bagian yang telah dibentuk lewat perencanaan yang telah diakomodir dengan rapi dan sistematis oleh setiap elemen pemegang kebijakan.

- 3) Pelaksana (*actuating*) Menurut The Liang Gie di dalam bukunya Sayiful Sagala (2009, hal. 64) *actuating* yang diartikan sebagai penggerakan dan bimbingan, merupakan aktivitas manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, menuntun karyawan atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggerakan atau pengarahan adalah identik pemberian motivasi kepada staf agar dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain seorang manajer harus mampu memberikan dorongan dan semangat kepada seluruh personil yang ada di bawah tanggung jawabnya. Walaupun telah diketahui bahwa manajer mempunyai banyak pekerjaan. Dari sekian banyak pekerjaan seorang manajer salah satunya adalah memberi motivasi kepada seluruh personil yang ada di bawah tanggung jawabnya dengan cara memberi pengarahan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tercapainya tujuan-tujuan yang hendak dicapai sekaligus memberikan perbaikan-perbaikan kepada setiap personil yang melakukan pelanggaran dan penyelewengan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama. Unsur-unsur manajemen kelas yang termasuk dalam

penggerakan adalah kegiatan siswa di luar pembelajaran maksudnya adalah kegiatan siswa tersebut digerakkan, diarahkan dan dimotivasi oleh guru sehingga lebih terkoordinir, siswa dapat mengikuti kegiatan yang telah ada di lingkungan pembelajaran maupun di luar kelas.

- 4) Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan adalah upaya mengontrol setiap elemen dan bagian-bagian yang ada di bawah tanggung jawabnya. Kegiatan mengontrol ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap manajer. Karena dengan kontrol tersebut seorang manajer dapat mengetahui secara pasti seluruh kegiatan yang terjadi baik itu penyelewengan, penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab dan sebagainya. Selanjutnya dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Dengan demikian pengawasan tidak hanya mengendalikan juga merupakan proses koreksi terhadap pelaksanaan di lapangan. Dan dalam proses pengawasan dimungkinkan untuk melakukan perubahan sistem pengawasan sesuai dengan pengembangan situasi dan kondisi. Unsur-unsur manajemen kelas yang termasuk dalam pengawasan adalah pertama, kehadiran dan ketepatan waktu. *Controlling* atas kehadiran guru di kelas adalah melalui pengabsenan yang dilakukan di kantor guru, yang semestinya dilakukan setelah guru mengajar. *Controlling* kehadiran siswa di kelas dilakukan oleh guru

bersangkutan. Kedua sumber-sumber materi yang lain, maksudnya yaitu guru mengontrol apa saja yang termasuk sumber materi pembelajaran selain buku-buku yang telah ditentukan. Ketiga variasi kegiatan para siswa, begitu juga dengan variasi kegiatan siswa juga perlu pengontrolan agar siswa terfokus dalam mata pembelajaran yang sedang diajarkan. Keempat penilaian, ini merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen kelas dan sangat penting sekali untuk diperhatikan oleh semua guru karena jangan sampai penilaian guru terhadap siswa tidak obyektif sehingga merugikan siswa, untuk memberikan penilaian banyak aspek yang harus diperhatikan atau dikontrol oleh guru.

#### **d. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas bukan hanya sekedar bertujuan untuk mengkondisikan kelas saja, tetapi juga meliputi berbagai komponen. Menurut Erwin (2018: 18) pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. Dengan demikian, pengelolaan kelas sebenarnya memiliki tujuan yang kompleks. Sedangkan menurut Saifuddin (2014: 84) tujuan dari pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam, lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Agar setiap peserta didik di kelas dapat

bekerja dengan baik sehingga segera tercapainya tujuan tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Ahmad dalam buku Erwin , ada beberapa tujuan pengelolaan kelas.

- 1) Pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal.
- 2) Kedua, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pembelajaran untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- 4) Keempat, membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Sedangkan menurut Sudirman dalam Erwin , pengelolaan kelas pada hakikatnya bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dan bekerja menemukan pengetahuannya. Selain itu, terciptanya suasana sosial

memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual emosional dan sikap, serta apresiasi peserta didik.

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dan membentuk perilaku berbudaya.

**e. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik berhubungan dengan emosi, pikiran, dan perilaku. Keanekaragaman karakteristik peserta didik tidak hanya terlihat secara psikis, tetapi juga dari beragamnya kondisi fisik dan intelektual mereka.

Faktor eksternal peserta didik meliputi suasana belajar, posisi peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Semakin banyak jumlah peserta didik di dalam kelas, maka semakin besar kemungkinan terjadinya permasalahan. Pengelompokan peserta didik dalam kelas berdasarkan intelektual akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan kelas. Biasanya, kelas yang terdiri dari peserta didik dengan intelektual rata-rata atas akan lebih mudah dikendalikan dan dikelola dibandingkan kelas dengan peserta didik rata-rata bawah.

Menurut Djamarah dan Aswan dalam Erwin (2018 : 22), untuk memperkecil permasalahan dalam manajemen kelas dapat digunakan prinsip-prinsip berikut :

a) Hangat dan antusias

Guru akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas dengan sikap yang hangat dan akrab dengan peserta didik, serta selalu menunjukkan antusiasme pada tugas dan aktivitas. Dapat dikatakan peserta didik akan lebih mudah dikendalikan jika guru memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik. Selain itu, sikap guru yang selalu antusias, semangat dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dengan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Tantangan

Guru harus selalu membuat peserta didik merasa tertantang dalam setiap mengikuti kegiatan pembelajaran. hal ini akan membuat peserta didik tertarik sehingga dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c) Bervariasi

Penggunaan alat, media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Variasi ini merupakan kunci bagi tercapainya manajemen kelas yang elektif dan

menghindari kejenuhan. Guru harus selali kreatif dan memiliki inovasi dalam menggunakan media serta metode pembelajaran. hal ini akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, serta dapat lebih aktif karena guru memberikan ruang gerak dalam setiap metode pembelajaran yang di gunakan.

d) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta terciptanya iklim pembelajaran yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan, seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan lain lain. Pada intinya, sikap luwes akan membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan guru. Mereka akan patuh dan mengikuti pembelajaran karena mereka memang dari hati nurani mereka memiliki antusiasme dan minat untuk belajar.

e) Penekanan pada hal-hal positif

Pada adarnya guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal negatif. Penekanan pada hal-hal positif adalah penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran



guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

f) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri. Guru yang menjadi teladan sebaiknya dapat mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin peserta didiknya ikut berdisiplin. Sebab, tanpa disadari, peserta didik sering mengamati dan mencermati tingkah laku dan sikap guru dalam keseharian disekolah maupun di kelas, mulai dari cara berpakaian, berpenampilan, hingga cara berbicara. Datang ke sekolah tepat waktu atau terlambat, masuk kelas sesuai jam atau tidak, semua itu akan membentuk kesan guru dimata peserta didik

**f. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas**

Pendekatan dalam pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menyesuaikan antar kondisi dan situasi kelas dengan cara mengelolanya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan. Ada beberapa macam pandangan tentang pendekatan dalam kelas.

b. Menurut Weber

Pengelolaan kelas (*classroom management*) berdasarkan pendekatannya, menurut Weber diklasifikasikan dalam tiga pengertian.

1) Pendekatan otoriter (*authorrity apporoach*)

Pendekatan otoriter memandang bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat. Adanya sanksi di setiap pelanggaran yang terjadi merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan peserta didik.

2) Pendekatan permisif

Pendekatan permisif mengartikan pengelolaan kelas sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam hal ini, guru berfungsi menciptakan kondisi peserta didik agar merasa aman untuk melakukan aktivitas di dalam kelas. Pendekatan ini lebih memberi ruang gerak bagi peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan memperoleh pengetahuannya sendiri karena terbentur oleh aturan-aturan yang ketat.

3) Pendekatan modifikasi tingkah laku

Pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai suatu proses perubahan tingkah laku. Jadi, pengelolaan kelas merupakan upaya pengembangan dan memfasilitasi perubahan

tingkah laku yang bersifat positif dari peserta didik. Dalam hal ini, guru berusaha semaksimal mungkin dalam mencegah munculnya perilaku negatif dan sesegera mungkin memperbaiki perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan modifikasi tingkah laku ini memang memfokuskan pada pengaturan tingkah laku peserta didik agar terus berada pada ranah positif.

c. Menurut Suyanto

Suyanto mengemukakan empat pendekatan pengelolaan kelas, diantaranya sebagai berikut.

1) Pendekatan tidak tetap

Termasuk dalam pendekatan ini adalah penghukuman dan pengancaman, pengalihan atau pembiaran, serta penguasaan atau penekanan. Pendekatan ini jika dilaksanakan tidaklah efektif dan hasilnya merupakan pemecah masalah sementara yang diikuti oleh timbulnya masalah-masalah yang lebih rumit. Pendekatan ini baru menjangkau gejala-gejala yang menyertai masalah, belum menjangkau inti permasalahan yang ada.

2) Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan ini memandang bahwa untuk membina perilaku yang dikehendaki, guru harus memberikan penguatan negatif atau penguatan positif. Sedangkan, untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, guru dapat menggunakan stimulus

negatif, penghapusan ganjaran, dan *time out* (membatalkan kesempatan peserta didik memperoleh ganjaran, baik berupa benda maupun kegiatan yang di senangi). Selain pengamatan positif, terdapat penguatan primer dan sekunder. Penguatan primer (tak bersyarat) merupakan penguatan yang tidak dapat dipelajari dan selalu di perlukan untuk hidup (makanan, udara, air), sedangkan penguatan sekunder merupakan penguatan yang dipelajari (pujian, kasih sayang, uang, dan sebagainya).

Mengabaikan perilaku peserta didik yang tidak diinginkan dan menunjukkan persetujuan atas perilaku yang diinginkan adalah amat efektif dalam menumbuhkan perilaku baik bagi peserta didik di kelas. Menunjukkan persetujuan atas perilaku peserta didik yang baik merupakan kunci pengelolaan kelas yang efektif.

### 3) Pendekatan iklim sosio-emosional

Dasar dari pendekatan ini adalah psikologi klinis dan konseling. Diasumsikan bahwa pengelolaan kelas dan pembelajaran yang efektif merupakan fungsi hubungan antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya. Guru menduduki posisi sentral bagi terciptanya iklim sosio-emosional yang baik.

Guru sangat di anjurkan untuk lebih tulus dalam menghadapi peserta didik, menerima dan menghargai peserta didik sebagai

manusia, serta memahami peserta didik dari sudut pandang sendiri. Di samping itu, guru juga diharapkan membina rasa tanggung jawab dan harga diri peserta didik.

Pada dasarnya, pendekatan iklim sosio-emosional ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

#### 4) Pendekatan proses kelompok

Pendekatan ini dikenal sebagai sosiopsikologis dan dinamika kelompok. Asumsi pokoknya adalah pengalaman belajar yang berlangsung di sekolah terjadi dalam kelompok sosial. Sedangkan, kelas dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai karakteristik seperti sistem sosial lainnya.

Menurut pendekatan ini, guru harus menciptakan kelompok yang kohesif dan membantu peserta didik dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan norma-norma kelompok yang produktif dan memenuhi kebutuhan tujuan belajar. terdapat enam unsur yang menopang pengelolaan kelas, yaitu :

- a. Harapan;
- b. Kepemimpinan;
- c. Daya tarik;
- d. Norma;
- e. Komunikasi; serta

f. Keeratan hubungan.

Menurut Erwin masih ada beberapa pendekatan lain yang dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan itu antara lain sebagai berikut.

5) Pendekatan kekuasaan

Pendekatan ini berarti guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin di dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut peserta didik untuk menaatinya. Di dalam kelas, ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk di taati anggota kelas. Pendekatan ini mirip dengan pendekatan otoriter yang dinyatakan oleh Weber.

6) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik dan mencegah masalah tersebut jika tidak dapat dicegah.

7) Pendekatan kerja kelompok

Dalam pendekatan ini, guru menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi produktif. Selain itu, guru juga harus mampu menjaga kondisi tersebut agar tetap baik. Dalam hal ini, guru mengondisikan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Kerja kelompok tersebut harus mampu menghasilkan sesuatu yang berarti bagi proses belajar mereka.

#### 8) Pendekatan eklektis atau pluralistis

Pendekatan ini merupakan perpaduan antara pendekatan kekuasaan, pengajaran, dan kerja kelompok. Ketiga pendekatan tersebut digabungkan dan digunakan untuk mengelola kelas. Pendekatan eklektis (*eclectic approach*) menekankan potensi, kreativitas, dan inisiatif guru dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapi. Salah satu pendekatan tersebut dapat digunakan dalam suatu situasi, tetapi dalam situasi lain mungkin harus mengombinasikan ketiganya.

Pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

#### 9) Pendekatan ancaman

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas adalah sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Namun, kontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa. Pendekatan ini sebisa mungkin tidak digunakan oleh guru dalam pengelolaan kelas. Pemberian ancaman, larangan, ejekan dan sindiran malah membuat peserta didik tidak nyaman karena terkekang. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak

memiliki kreativitas, inovasi, bahkan tidak memiliki keberanian untuk mengeksplorasi mengembangkan rasa ingin tahunya.

#### 10) Pendekatan resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam memberi reaksi terhadap semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas. Dalam daftar tersebut digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanya mengikuti petunjuk, seperti yang tertulis di dalam resep.

#### 11) Pendekatan kebebasan.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didiknya. Dalam pengelolaan kelas guru hendaknya bersikap tulus, menerima, dan menghargai peserta didiknya sebagai manusia, serta mengerti dari sudut pandang peserta didik sendiri. Guru harus menyadari betul bahwa peserta didik memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak dapat disamaratakan, baik dalam mendidik maupun bersikap.



### **g. Permasalahan dalam pengelolaan kelas**

Permasalahan dalam pengelolaan kelas yang mungkin dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran misalnya, masalah anak berbicara di dalam kelas saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, masalah anak yang mecucu dalam kelas, anak yang bertengkar dalam kelas saat pelajaran berlangsung, anak tercekam emosinya, takut, tertekan, kalut, temperatur kelas yang panas, tempat duduk yang berjubel dan sesak, susunan tempat duduk yang tidak cocok untuk melakukan kegiatan diskusi, dan lain-lain.

Menurut Mercer dan Mercer dalam Ahmad Salabi (2016: 75) terdapat empat gangguan dalam pengelolaan kelas, yaitu :

#### 1) Gangguan disiplin

Gangguan disiplin berkaitan dengan timbulnya pelanggaran terhadap tata tertib kelas.

#### 2) Gangguan sosial

Gangguan sosial adalah gangguan iklim pembelajaran yang berhubungan dengan adanya hambatan interaksi sosial peserta didik di kelas.

#### 3) Gangguan sosio-emosional

Gangguan ini berkaitan dengan iklim sosio psikologi kelas.

#### 4) Gangguan fisik

Gangguan fisik kelas berhubungan dengan kondisi fisik dan fisis kelas yang tidak kondusif. Kondisi fisik misalnya, *setting* kelas yang kurang tepat dan kondusif misalnya, ruangan pengap.

Menurut Arikunto dalam Saifuddin (2014: 81) sumber masalah keributan kelas biasanya bersumber pada 6 hal yaitu:

- a) Siswa sudah tahu apa yang harus mereka perbuat tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana caranya.
- b) Terdapat peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas tetapi malah menyebabkan keributan dan mengganggu peserta didik yang lain.
- c) Terdapat peserta didik yang pemalas, tidak bergairah dan pengganggu, sehingga mereka melakukan tugas tetapi tidak dengan kesungguhan hati. Terkadang mereka di tengah mengerjakan tugas berhenti dan mengganggu peserta didik yang lain.
- d) Adanya peserta didik yang tidak bisa menghargai waktu.

Menurut Dalang Suhardan dalam Mohammad Adnan (2016: 84) permasalahan dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari sifatnya dan jenisnya. Berikut permasalahan dilihat dari sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Perenial

Perenial artinya melekat, masalah akan selalu ada ketika terjadi proses interaksi. Ketika peserta didik di kelas akan berinteraksi

satu sama lain maka timbullah suatu masalah disebabkan perbedaan pandangan dan keinginan yang mereka miliki.

b) *Nurturant Effek*

*Nurturant Effek* atau dampak pengiriman artinya dalam sebuah kegiatan muncul masalah dan masalah itu tidak dicari penyelesaiannya, maka akan berdampak munculnya masalah baru bahkan masalah dapat menjadi lebih besar.

c) Substantif

Masalah yang memiliki kekhasan sesuai substansi dari problem yang terjadi. Apabila seorang guru paham terhadap substansi dari permasalahan yang terjadi maka hal ini akan mempermudahnya untuk mencari jalan penyelesaian.

d) Kontekstual

Artinya masalah terjadi sesuai dengan *setting* situasinya, situasi sangat mempengaruhi besar kecilnya suatu masalah. Semakin rumit situasi yang dihadapi siswa maka akan semakin besar pula masalah yang dihadapi dan begitu pula sebaliknya.

Sedangkan permasalahan kelas dilihat dari jenisnya adalah sebagai berikut:

a) Masalah individu

- 1) Karena ingin menarik perhatian orang lain

Masalah seperti ini biasanya timbul berupa perilaku yang mengalihkan perhatian guru atau peserta didik lainnya dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Karena ingin mencari kekuasaan

Masalah seperti ini biasanya timbul berupa perilaku yang berusaha mengendalikan guru dan peserta didik lainnya dengan memperlihatkan kekuatannya.

3) Masalah yang dibuat karena ingin mengungkapkan ketidakmampuan dirinya.

Masalah seperti ini biasanya timbul berupa perilaku yang enggan dan malas melakukan tugas yang diperintahkan guru serta selalu mengandalkan bantuan guru dan peserta didik lainnya.

b) Masalah kelompok

1) Hubungan antara peserta didik kurang harmonis sehingga muncul beberapa kelompok yang tidak bersahabat, dan keonaran pun terjadi sehingga menyebabkan proses pembelajaran mengalami hambatan.

2) Kelas bereaksi negatif karena salah satu anggota kelompok, mengejek anggota kelompok yang lain.

3) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.

- 4) Para siswa di kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan hasil penelitian serta sebagai kajian yang penting yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Irfan Rozaki (2017) dengan judul Skripsi “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VII di MTSN Gondangrejo Karanganyar Tahun 2017/2018” IAIN Surakarta. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Fiqh kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqh kelas VIII di MTsN Gondangrejo sudah berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaannya adalah dengan (1) menciptakan lingkungan kelas yang positif oleh guru yaitu dengan menciptakan iklim profesional dan mampu mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan iklim kelas yang baik dan kondusif. (2) melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan siswa antara lain adalah dengan membentuk organisasi kelas dan membina kedisiplinan siswa. (3)

melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana kelas yaitu dengan mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk siswa yang bervariasi dan dirotasi, mengatur alat-alat pembelajaran, dan mengatur kebersihan serta keindahan kelas.

2. Esti (2016) dengan judul skripsi "Pengelolaan Kelas di Sekolah dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta" Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian merupakan penelitian kualitatif, dengan penyajian secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen yaitu dengan menggunakan pendekatan elektif/pluralistis sehingga terjalin hubungan yang positif. (2) hambatan sumber dari lingkungan fisik yaitu jumlah rombongan belajar yang banyak sehingga guru kesulitan dalam mengatur ruang. Upaya yang dilakukan yaitu membuat kelompok belajar.
3. Sidiq Romdhan Hidayah (2018) dengan judul skripsi *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan jadwal penelitian dari bulan November 2017 sampai bulan Juni 2018. Subyek penelitiannya adalah Kepala sekolah, Informannya adalah semua nara sumber yang dapat memberikan data tambahan maupun penguat dari suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan langkah-langkah

pengumpulan data, reduksi data, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, diperoleh kesimpulan yaitu dengan (1) pembinaan guru bertujuan untuk memperbaiki proses KBM, (2) mengikutsertakan guru *workshop* dan seminar bertujuan untuk memperluas ilmu terkait proses pembelajaran yang baik, (3) melakukan study banding bertujuan untuk mendapat ilmu dan pengalaman yang baru dengan sekolah yang dikunjungi, (4) mengadakan apel pagi setiap hari bertujuan untuk menerapkan kedisiplinan guru, (5) melakukan supervisi administrasi dan Pembelajaran bertujuan agar guru dapat menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab menjadi pengajar, pendidik, pelatih dan pembimbing bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, produktif dan inovatif. Selain itu guru dituntut memiliki kemampuan kognitif yang berarti guru harus menguasai materi, metode, penyediaan media pembelajaran dan mampu merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. guru dituntut juga memiliki kemampuan afektif yang berarti guru harus memiliki sifat yang luhur, yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dan guru dituntut memiliki kemampuan psikomotorik, berarti guru

harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran guru sangat kompleks mulai dari menjadi pengajar layaknya guru profesional, pembimbing yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dan pengelola kelas yang mengondisikan kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran itu sendiri. Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi kelas yang menantang dan menyenangkan agar peserta didik dapat bersemangat dalam proses pembelajaran dan mengendalikannya kembali jika terdapat gangguan dalam pembelajaran. Karena tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

Permasalahan dalam pengelolaan kelas merupakan permasalahan yang kompleks. Tidak mustahil bila peserta didik merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Kelas yang terlalu padat dengan peserta didik, pertukaran udara yang kurang, penuhnya kegaduhan yang



mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan hati yang senang dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. selain itu dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, suasana dalam pembelajaran diharapkan menjadi kondusif dan terkontrol melalui bimbingan dan pengawasan guru.

Dengan demikian apabila seorang guru dapat melaksanakan suatu kegiatan pengelolaan kelas dengan baik maka efektivitas pembelajaran dalam kelas akan berjalan dengan baik pula, sehingga hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2019: 2).

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana pendekatan ini menjelaskan mengenai berbagai informasi yang diteliti untuk membantu analisis data. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017: 6) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Sedangkan menurut Danu Eko (2015: 10) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Untuk menghasilkan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan pernyataan dari subjek dan informan pada suatu tempat penelitian.

Dari definisi di atas yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga

dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan statistik di dalamnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Sukoharjo. Peneliti mengambil tempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo karena sekolah tersebut memiliki pengelolaan kelas yang baik dan unggul dengan notabene sekolah tersebut masih tergolong sekolah yang baru didirikan, namun sekolah tersebut sudah menorehkan segudang prestasi yang diraih oleh peserta didiknya.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih 9 bulan yaitu mulai bulan Maret 2020 sampai dengan Oktober 2020. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

#### a. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal dan seminar proposal.

#### b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan

c. Tahap penyelesaian laporan

Tahap ini meliputi analisis data yang terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Tahapan	Bulan							
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt
1	Penyusunan proposal	√	√						
2	Ujian Proposal			√					
2	Pengumpulan data				√	√			
3	Analisis data					√	√	√	
4	Penyusunan laporan hasil penelitian							√	√

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019: 108) subjek penelitian adalah unit analisis yang dituju peneliti sebagai sasaran penelitian. Sedangkan menurut Muri Yusuf (2014: 368) subjek penelitian adalah narasumber utama yang dituju untuk diteliti oleh peneliti guna

memperoleh informasi data dengan wawancara pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Guru Kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Sukoharjo.

## 2. Informan

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:108) informan adalah orang yang memberikan informasi. Sedangkan menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017: 152) informan adalah orang yang memberikan data informasi dari penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah kepala SDIT Taqiyya Rosyida dan guru pendamping di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Sukoharjo.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting kaitannya dalam melakukan suatu penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 104). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut dikarenakan dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipan langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan *me-review* dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Menurut Juliansyah Noor (2017: 138) wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara berhadapan secara langsung dengan narasumber tetapi juga dapat memberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab di kesempatan lain.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 di SDIT Taqiyya Rosyida

2. Observasi (Metode Pengamatan)

Menurut Emzir (2016: 37) observasi atau pengamatan adalah suatu perhatian yang terfokus terhadap suatu kejadian ataupun gejala. Peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Cara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan membersamai setiap kegiatan pembelajaran.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 di SDIT Taqiyya Rosyida.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Yaya Suryana, 2015: 234). Data yang akan diambil dalam penelitian di SDIT

Taqiyya Rosyida ini meliputi jadwal kegiatan pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang digunakan, RPP, kelengkapan fasilitas di dalam kelas dan data siswa.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif untuk keakuratan data, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data yang benar akan menghasilkan penelitian yang benar, begitu juga sebaliknya. Keabsahan dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu cara keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Ledy J Moleong, 2017: 330).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data hasil wawancara dengan kepala madrasah. Menurut Sugiyono (2017: 125) triangulasi metode dan sumber, yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh tidak bertentangan.
2. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian. Pada penelitian peran guru dalam pengelolaan kelas ini dilakukan dengan mengumpulkan data

dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara guru kelas serta hasil wawancara dengan guru pendamping.

Triangulasi metode merupakan usaha yang dilakukan seorang peneliti untuk mengecek keabsahan data, mengecek keabsahan temuan dalam penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode didapat dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri (Afifudin dan Beni, 2012: 144).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun apabila data tersebut tidak diolah, dianalisis, dan disajikan dengan sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif serta berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep serta mengembangkan hipotesis. Analisis



data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dalam penelitian.

Menurut Afrizal (2016: 176) analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama berlangsungnya suatu penelitian, dimulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 246) dalam menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2018: 247).

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari wawancara kepada subyek yaitu siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, dan wawancara kepada informan yakni kepala madrasah dan guru pendamping kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Pada kegiatan reduksi data peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Koding data dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Koding Penelitian**

No.	Kode	Menunjukkan
1.	W.01	Wawancara dengan guru/ wali kelas ( kelas 1, 2,dan 3)
2.	W.02	Wawancara dengan kepala sekolah
3.	O	Observasi
4.	D	Dokumentasi

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2018: 249).

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali segala informasi yang diperoleh baik dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan pembelajaran. Data tersebut diambil dan dilakukan penyederhanaan dalam reduksi data.

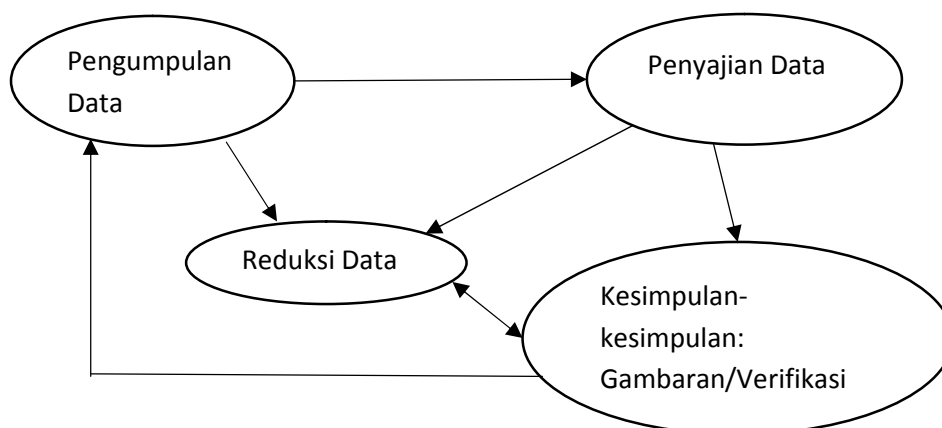
## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018:

252).Kesimpulan merupakan tinjauan ulang pada catatan di lapangan sebagai makna yang muncul dan data yang harus diuji validitasnya.

Melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 3.1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman**

Dengan memperhatikan gambar tersebut maka prosesnya dapat dilihat model analisis di atas unsur dalam penelitian yaitu, pengumpulan data dengan teknik yang telah ditentukan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka kegiatan selanjutnya yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*. Dari pengumpulan data kemudian

mereduksi data yang masih berupa catatan lapangan yang telah dicatat. Langkah selanjutnya yaitu merangkum, memfokuskan, dan menyusun pada rumusan yang berupa pokok-pokok temuan yang relevan dengan penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk data yang berupa deskriptif, dan sistematis, maka data akan tersusun dalam pola, terorganisasi dan tergambar sehingga mudah dipahami. Setelah penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan baru dan menjamin keabsahan data yang telah diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida merupakan Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu yang berdiri di bawah naungan yayasan Islam Taqiyya Rosyida yang berdiri pada tahun 2013. SDIT berstatus yayasan swasta dengan nama SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Yayasan ini lahir dengan melihat kondisi dan potensi dimasyarakat sekitar untuk melahirkan anak-anak bangsa yang berbudi mandiri dan berprestasi. Tetapi dengan nuansa yang islami dan spiritual religius dalam berintelektual. Dan sebagai momentum dimasyarakat sekitar Ngemplak yang belum ada sekolah dasar berbasis IT, maka dengan berbagai usaha yang dimiliki ketua yayasan Taqiyya Rosyida bapak Taufik Ismail dan juga dari berbagai pihak yang banyak mendukung dan mendorong untuk mendirikan yayasan pendidikan sehingga diputuskan mendirikan yayasan pendidikan SDIT Taqiyya Rosyida.

Awal mulanya SDIT Taqiyya Rosyida berdiri di bawa yayasan TK Ar-Rosyida dan TK Taqiyya. Kemudian mereka menginginkan memiliki sebuah Sekolah Dasar dengan tujuan orang tua peserta didik dari TK Taqiyya Rosyida tidak bingung menyekolahkan anaknya setelah lulus dari TK. Dengan membeli sebidang tanah hasil kerja sama dari berbagai pihak

dengan Luas Tanah : 2,285 M<sup>2</sup>. dengan SK Pendirian Sekolah : 421.2/3607/2014 yang beralamat di Demangan RT. 01/03, Ngempak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Bapak Isnandariawan sebagai kepala sekolah pertama yang berjuang maju mundur untuk meningkat kualitas pendidikan sampai sekarang. Tentunya banyak perjuangan yang sangat melelahkan dalam meningkatkan dalam setiap lini yang paling bawah sampai ke atas. Bisa dilihat sarana dan prasarana dulu banyak kekurangan bahkan sampai masih kelihatan rawa-rawa sampai sekarang sudah berkembang pesat.

Nuansa Islami yang kental sangat terasa begitu memasuki areal sekolah, lantunan Asmaul Husna, tebaran salam mengalir saat berjumpa di jalan menuju pintu gerbang, disambut senyum keakraban oleh para guru dengan ucapan salam dan uluran jabat tangan budaya ini menunjukkan karakter siswa - siswi sekolah yang diberi simbol 5 S yaitu *senyum, salam, sapa, sopan dan santun*. Suasana sangat terasa saat bel masuk memasuki jam pertama dimulai. Diawali salam guru, dilanjutkan doa bersama sehingga menambah syahdunya lingkungan sekolah dengan lantunan doa siswa dilanjutkan menghafal surat – surat dalam Al Quran. Gedung dan ruang sekolah ditata rapi, bersih dan jarang ditemui coret coretan ditembok. Masjid ditempatkan barat lingkungan sekolah Madrasah sebagai kiblat kegiatan belajar dengan moto sekolah BERBUDI MANDIRI BERPRESTASI. (Sumber: Dokumen SDIT Taqiyya Rosyida, Tahun 2020)

#### 4.1 Tabel Identitas Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida

##### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SDIT TAQIYYA ROSYIDA
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Demangan , Rt.01/Rw.03 Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
No HP	085725109882
Email	<a href="mailto:sdit.taqiyyarosyida@gmail.com">sdit.taqiyyarosyida@gmail.com</a>
Web	<a href="http://www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id">www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id</a>
Facebook	Sdit Taqiyya Rosyida
Instagram	sdit.taqiyya.rosyida
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	102031112043
Nomor Induk Sekolah	104980
Nomor Pokok Sekolah Nasional	69881048

(Sumber: Dokumen SDIT Taqiyya Rosyida 2020)

## 2. Letak Geografis SDIT Taqiyya Rosyida

SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura berada di lokasi Demangan RT 01/03, Ngemplak, Kartasura dengan status tanahnya sudah menjadi hak milik dengan **SK Pendirian Sekolah** : 421.2/3607/2014 Yang luas tanahnya 2,285 M<sup>2</sup>. Adapun batas wilayahnya yaitu:

- a. Sebelah Barat : Desa Demangan

- b. Sebelah Timur : Perumahan Babusalam baru
- c. Sebelah Selatan : Perumahan Babusalam
- d. Sebelah Utara : Kebun

### **3. Visi dan Misi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

#### a. Visi

Visi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan sekolah dasar dan masyarakat dalam merumuskan visinya. SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura diharapkan merespons perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ingin mewujudkan harapan dan respons dalam visi berikut: Menjadikan sekolah unggulan yang Islami, berkarakter, menyenangkan dan berdaya saing.

(Sumber: Dokumen SDIT Taqiyya Rosyida, tahun 2020)

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan nilai Islam dalam penyelenggaraan sekolah.
- 2) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar.
- 3) Melakukan pembinaan siswa yang unggul dalam budi pekerti dan Prestasi Akademik.
- 4) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.



- 5) Melakukan pembinaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan.
  - 6) Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - 7) Membimbing anak untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar secara aman.
  - 8) Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan
- c. Tujuan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
- 1) Anak mampu membaca dengan baik dan benar, serta menghafal minimal 3 juz Al Quran dan 6 juz siswa khusus.
  - 2) Anak mengerti dan memahami ajaran dan nilai-nilai Islam yang meliputi aqidah, akhlak, fiqih, dan dasar-dasar pemahaman Al Quran dan Hadits.
  - 3) Anak menyadari pentingnya ibadah, hidup tertib, disiplin, bersih dan sehat, serta gemar melakukan berbagai amal kebaikan.
  - 4) Meraih prestasi semaksimal mungkin (lokal, regional dan Nasional).
  - 5) Anak memiliki jiwa *entrepreneur*, Islami, Berprestasi, dan *berakhlakul karimah*.
  - 6) Mampu menggunakan percakapan harian dengan empat Bahasa.
  - 7) Memahami IT guna menghadapi tantangan global.
  - 8) Anak menguasai *public speaking*.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak hanya datang ke sekolah dan mengajar sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, namun guru berperan aktif dalam pembelajaran. Guru adalah pengajar profesional, pembimbing bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan pengelola kelas yaitu mengondisikan kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran tercapai.

### **1. Pengelolaan Kelas Menurut Guru Dan Kepala Sekolah**

Pengelolaan kelas merupakan bentuk pengondisian peserta didik dan ruang kelas yang dilakukan oleh guru. Namun pengelolaan kelas yang terdapat di SDIT Taqiyya Rosyida adalah pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada peserta didik dan ruang kelas melainkan pengelolaan antara guru, orang tua dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan dengan Ustad Isnandariawan selaku Kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida (8 Agustus 2020) menyatakan bahwa: “Untuk tugas pokok wali kelas adalah pengelolaan kelas. Tidak hanya dalam tataran siswa dan guru tapi lebih kompleks antara interaksi siswa, guru dan orang tua, sehingga integrasi komunikasi antara guru, siswa dan orang tua akan menjadi pengelolaan kelas di kelas sesungguhnya sehingga menjadi baik dan memotivasi anak menjadi lebih baik”.

Hal tersebut juga di dukung dari hasil wawancara dengan Ustazah Laili (wali kelas 2) yaitu “Pengelolaan kelas adalah pengondisian fisik ruang kelas dan siswa. Namun pengelolaan kelas lebih memusatkan pada pengondisian siswa di kelas. Maksudnya adalah mengerti kondisi siswa di awal pembelajaran, sehingga guru dapat memilih metode dan strategi dalam mengajar ”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Persepsi serupa juga diutarakan oleh guru atau wali kelas 3 yaitu Ustazah Citra (22 Agustus 2020) yaitu “Pengelolaan kelas adalah Guru dan siswa bisa dikondisikan di dalam kelas . guru bisa mengelola siswa dengan baik jika guru mengetahui keadaan siswa, *mood*-nya kayak apa, tidak *mood*-nya kenapa jadi kita sebagai gurunya tahu mau diapakan anak itu dan harus bagaimana pembelajarannya agak anak bisa kondusif di kelas”.

Pendapat serupa juga di kemukakan oleh Ustazah Reni (wali kelas1) bahwa: “proses pengaturan ruang kelas dan terlebih lagi mengatur siswa di

kelas agar suasana di kelas dapat kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang kelas dan pengaturan peserta didik dengan tujuan pembelajaran dapat terkondisi dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kondisi awal peserta didik dalam pembelajaran adalah yang penting dalam pengelolaan kelas. Jika guru mengetahui kondisi dan karakter anak maka guru dapat menyinkronkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik sehingga kelas dapat kondusif dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **2. Pembuatan Portofolio Kepribadian Anak Sebagai Dasar Pengelolaan Kelas Di SDIT Taqiyya Rosyida**

Pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2020 dengan Ustad Isnandariawan (kelapa sekolah SDIT Taqiyya Rosyida) tentang hal yang harus di persiapkan dalam pengelolaan kelas yaitu “Usaha awal dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida dalam pengelolaan kelas yang pertama adalah di awal sebelum kegiatan pembelajaran melengkapi portofolio anak seperti rekamedis kalau dalam dunia kesehatan. Namun di dalam dunia pendidikan disebut portofolio.

Portofolio tersebut berisi tentang hasil tes psikologi yang dilakukan sekolah untuk mengetahui karakteristik siswa. Tes tersebut menggunakan instrumen psikologi yang di olah oleh guru BK untuk merumuskan kepribadian anak itu seperti apa. Tes psikologi itu juga menjadi dasar pembagian kelas dan wali kelas. Wali kelas harus mengetahui profil anak seperti dari kesukaannya apa ketidaksukaannya apa, sedihnya seperti apa, bahagiannya seperti apa, sampai detail. Bagaimana cara membangun motivasi anak yang sedang jenuh sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Yang kedua adalah menerapkan strategi yang berbeda beda. Bisa dilihat dari portofolio apakah anak audio, visual atau audiovisual, apakah anak ini melankolis, sanguine dan lain lain”.

Data tersebut diperoleh melalui sebuah Tes Psikologi yang berdasarkan dengan teori Tipologi Hippocrates-Galenus. Tes psikologi tersebut dilakukan oleh peserta didik baru di awal masuk sekolah. Tes tersebut menggunakan indikator-indikator tertentu dan hasilnya akan di oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan hasilnya akan di pergunakan sebagai dasar pembagian kelas dan pembagian wali kelas.

Pengondisian siswa di awal pembelajaran ini dilakukan dengan adanya tes psikologi dimana tes tersebut untuk pengelompokan siswa menurut Teori Tipologi Hippocrates-Galenus. Hippocrates-Galenus membagi tipe kepribadian menjadi 4 kelompok besar dengan fokus pada cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh kepada individu tersebut.

Berikut adalah pembagian tipe kepribadian berdasarkan tipologi Hippocrates-Galenus:

- a. Sanguine (Darah) Cairan yang lebih dominan dalam tubuh yaitu cairan Sanguine. Mereka memiliki sifat sedikit seperti anak-anak. Sanguine biasanya tidak menemukan masalah dalam kehidupan sosialnya karena mudah bergaul dan akrab walau dengan orang-orang yang baru dikenal.
- b. Koleris (Empedu Kuning) Manusia dengan kepribadian koleris memiliki kemampuan memimpin yang bagus karena bisa dengan mudah mengambil sebuah keputusan.
- c. Melankolis (Empedu Kuning) Individu dengan pribadi melankolis adalah tipe manusia yang memiliki sifat analitis, suka memerhatikan orang lain, perfeksionis, hemat, tidak begitu menyukai perhatian, serius, artistik, sensitif dan senantiasa rela berkorban.
- d. Flegmatis (Cairan Lendir) Flegmatis adalah jenis kepribadian individu yang selalu cinta damai dengan menjadi netral dalam segala kondisi konflik tanpa ingin memihak kubu.

Portofolio yang berisi data kepribadian peserta didik tersebut tidak boleh hilang karena data tersebut diturunkan kepada wali kelas selanjutnya sehingga wali kelas yang baru dapat mengetahui karakteristik peserta didik yang baru sehingga wali kelas yang baru dapat mengatur strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal ini

diutarakan oleh Ustadz Isnandariawan (kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida) pada wawancara tanggal 8 Agustus 2020 yaitu: “Portofolio yang berisi data awal ketika anak pertama masuk berupa hasil tes psikologi yang menggambarkan karakteristik anak tersebut tidak boleh hilang dan diturunkan pada guru kelas selanjutnya sehingga guru selanjutnya dapat mengetahui karakteristik anak di kelas yang baru”.

### **3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas**

#### **a. Pengelolaan fisik**

##### **1) Penggunaan waktu**

Pengelolaan waktu dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang penting. Pengelolaan waktu yang efektif dan efisien dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan di sekolah dan di kelas di atur sedemikian rupa mulai dari jam masuk kelas sampai jam pulang sekolah.

Pengaturan waktu dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida sangatlah efektif. Penggunaan waktu dalam pembelajaran, guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti yang diutarakan oleh Ustadz Isnandariawan (Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida) bahwa: “Pengelolaan kelas secara umum terkelola dengan baik karena guru menerapkan RPP, artinya dari awal hingga akhir pembelajaran ada pengaturan-pengaturan waktu, strategi dan metode serta media dan sumber belajar hingga

teknik evaluasi sehingga diharapkan adanya pembelajaran yang hidup, teratur dan terarah, terjalin komunikasi yang efektif dan efisien, menyenangkan dan bermakna”. (Wawancara, 8 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas yaitu Ustadzah Laili (guru kelas 2) yaitu “Saya menggunakan RPP, namun kadang banyak improvisasi dalam kelas. Seperti anak-anak yang banyak drama sehingga kadang pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Pendapat serupa juga diutarakan oleh guru atau wali kelas 3 yaitu Ustadzah Citra (wali kelas 3) yaitu “Saya memakai RPP tapi kadang sesuai kadang enggak tergantung kondisi *mood* anak. Kalau tidak cocok bisa di ganti sesuai dengan keadaan siswa”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Pendapat serupa juga diutarakan oleh Ustadzah Reni (wali kelas 1) : ”Saya menggunakan RPP tapi kadang-kadang juga tidak tergantung situasi dan kondisi kelas dan anak-anak”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

SDIT Taqiyya Rosyida terdapat kegiatan *Opening* yang dimulai pada pukul 07.00 – 08.00 WIB. Kegiatan tersebut berupa baris-berbaris dan sebelum pembelajaran siswa ditanamkan kebiasaan kereligiusan seperti melakukan *murojaah*, membaca *alma'surot* atau *dzikir* pagi, membaca *asmaul khusna*, doa belajar



serta *siroh* nabi yang disampaikan oleh perwakilan siswa di setiap masing-masing kelas. Kegiatan tersebut sebagai penetralisir kondisi psikis siswa ketika sampai sekolah. Siswa biasa membawa permasalahan dari rumah, perihal ketidakpuasan terhadap orang tua di rumah, dan lain sebagainya. Program *Opening* berupaya untuk menyaring permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengembalikan semangat siswa sebelum memulai menyerap ilmu dan segala kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Pembelajaran dimulia pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.15 setelah itu istirahat 15 menit. Pukul 09.30-11.30 pelajaran kembali dan diakhiri pada pukul 14.00 WIB. Pada hasil wawancara dengan Ustazah Laili (wali kelas 2) menyatakan bahwa :”Jam 07.00 – 08.00 pembelajaran belum dimulai. Jam tersebut di gunakan untuk baris-berbaris, yel-yel, *murojaah*, dan Shalat Dhuha. Setelah itu baru pelajaran pada pukul 08.00 selama 35 menit sampai 09.00 WIB setelah itu istirahat 15 menit setelah itu pelajaran lagi sampai istirahat shalat duhur dan tidur siang sampai jam 13.30 setelah itu pelajaran sebentar lagu jam dua pulang”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Sama halnya yang diutarakan oleh Ustazah Citra guru atau wali kelas 3 yaitu “Sebelum pembelajaran *Opening* dulu baris berbaris tujuannya untuk meluruskan pikiran siswa dan mempersiapkan diri mereka untuk belajar setelah itu solat Dhuha dan *murojaah*.

Setelah itu baru mulai pelajaran sampai jam 09.15 setelah itu istirahat sampai jam 11.30. Setelah itu solat dhuhur dan istirahat tidur siang dikelas masing-masing. Jadi mereka bawa bantal sendiri dari rumah untuk tidur di kelas sampai setengah dua setelah itu pelajaran sebentar dan *clossing* sampai pukul 14.00 WIB. Kegiatan *Clossing* berisikan *siroh nabawi* atau penyampaian pesan-pesan moral dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan seharian tadi serta pemberian tugas”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

## 2) Penggunaan Ruang Kelas

Pengaturan ruang kelas diartikan sebagai pemaksimalan benda-benda yang ada di dalam ruang kelas seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, penerangan, dan lain-lain. Benda-benda yang ada di kelas tersebut di atur dengan rapi dan terkonsep sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas-kelas yang terdapat di SDIT Taqiyya Rosyida kelas terlihat nyaman dan rapi. Pencahayaan dalam kelas sangat cukup dan sirkulasi udara juga sangat baik. Terdapat ventilasi dan kipas di setiap kelas yang terdapat di SDIT Taqiyya Rosyida. Terdapat beberapa hiasan dinding yang dibuat oleh peserta didik dan wali kelas, terdapat poster dan gambar-gambar yang bertujuan sebagai sarana untuk membantu peserta didik mendapatkan gambaran nyata tentang apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas-kelas 1 yaitu Ustazah Reni mengutarakan bahwa: “Ruang kelas yang digunakan sangat nyaman. Fasilitas kelas sudah dipenuhi oleh pihak sarana dan prasarana sekolah. Kipas ada, galon air minum ada, alat kebersihan ada. Kelas saya selalu saya atur sehingga bersih setiap hari karena anak-anak ada jadwal tidur siang di kelas jadi kelas harus nyaman dan bersih”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Sama halnya yang diutarakan oleh Ustazah Citra (wali kelas 3):”Kelas sangat nyaman karena kita kalau kekurangan apa saja langsung diberi oleh pihak sarpras. Kurang sejuk minta kipas diberi kipas. Papan tulis sudah jelek diganti. Spidol yang habis langsung minta sarpras. Jadi pembelajaran dalam hal fasilitas tidak ada kendala sehingga tidak mengganggu waktu anak dalam pelajaran dikelas”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Pendapat serupa juga diutarakan oleh Ustazah Laili (Wali kelas 2) :”Kelas sangat nyaman karena fasilitas semua terpenuhi, dari air minum kipas dan lain-lain sudah terpenuhi. Juga terdapat *spiker*”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

### **3) Pengaturan Tempat Duduk**

Pengaturan ruang kelas juga dapat dibentuk sebagai pengaturan tempat duduk. Dengan adanya model-model pengaturan tempat duduk diharapkan peserta didik mampu

berinteraksi satu sama lainnya dan lebih maksimal dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru. Guru-guru di SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan model tempat duduk yang bervariasi. Guru sangat berperan dalam pengaturan tempat duduk karena gurulah yang lebih mengerti keadaan siswa dan kemampuan siswa. Guru SDIT Taqiyya Rosyida membentuk posisi tempat duduk dengan pola huruf U, guru juga membentuk posisi tempat duduk peserta didik dengan pola tradisional yaitu dengan berderet sejajar menghadap pada guru dan papan tulis dan guru juga membentuk posisi tempat duduk peserta didik dengan pola berkelompok ketika melakukan diskusi kelas sehingga peserta didik mudah berkomunikasi dengan kelompoknya. Kemudian guru mengatur posisi siswa duduk berpindah-pindah, masing-masing peserta didik bergeser ke kanan dan ke kiri sesuai dengan nomor urut absen dikelas. Guru di SDIT Taqiyya Rosyida pada kelas 1 disemester awal biasanya langsung menentukan tempat duduk dan posisi duduk siswa dengan guru yang mengaturnya, dengan menyelesaikan absen atau acak.

Pengaturan tempat duduk juga termasuk dalam pengaturan kelompok di kelas. Pengaturan kelompok diskusi yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida juga bervariasi tiap kelas. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1 yaitu Ustadzah Reni mengatakan bahwa: “Pengaturan tempat duduk biasanya saya

ganti-ganti tiap minggu kadang bentuk U kadang juga bentuk yang biasanya berjajar ke belakang. Kadang atur sesuai kemampuan anak dan kadang juga saya pisahkan dengan anak yang sering bertengkar. Pengaturan kelompok di kelas 1 biasanya diurutkan absen dari atas kadang dari bawah. Ada 4 anggota setiap kelompok”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Sedangkan pada kelas 3 pengaturan tempat duduk juga bervariasi sesuai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pengaturan kelompok diskusi di sesuaikan dengan kemampuan akademik siswa seperti yang dinyatakan oleh guru kelas 3 yaitu Ustazah Citra bahwa : ”Saya membagi kelompok dengan mencampur antara anak yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan yang rendah, tetapi kadang mereka tidak mau karena merasa pintar dan merasa terbebani oleh teman yang berkemampuan akademik rendah. Hal ini juga mempengaruhi tempat duduk saat kegiatan diskusi. Biasanya saya kelompokkan tadi menurut kemampuan tapi jika tidak ada diskusi biasanya bergilir duduknya bergeser ke kakang atau ke kiri dan bentuknya masih tradisional berjajar ke belakang”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustazah Laili (guru kelas 2) yaitu: “Kira-kira anak yang membutuhkan perhatian lebih di tempatkan di depan tempat duduknya. Kalau pembagian

kelompok harus di pastikan menyebar dari siswa yang sudah pintar dengan siswa yang belum pintar sehingga materi diskusi dapat tersampaikan secara maksimal dan efektif. Karena wali kelas yang paling mengetahui kondisi anak dikelas”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

#### 4) Pengaturan media pembelajaran di kelas

Pembelajaran di SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan kurikulum 2013 dan pendekatan *saintifik*, dengan begitu proses belajar mengajar di SDIT Taqiyya Rosyida didukung dengan perabot dan media pembelajaran. Keduanya saling mendukung dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas. SDIT Taqiyya Rosyida telah dilengkapi dengan perpustakaan sekolah dan ruang multimedia, bahkan juga terlihat bahwa pada masing-masing kelas di SDIT Taqiyya Rosyida guru dalam memberikan materi pembelajarannya dilengkapi dengan menggunakan komputer + LCD yang digunakan guru untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik. Setiap kelas mempunyai perabot dan media pembelajaran yang telah memadai. Berikut adalah keadaan secara umum perabotan di masing-masing kelas di SDIT Taqiyya Rosyida :

#### 4.5 Tabel Perabotan dan Media Pembelajaran Di Kelas

No	Nama Barang	Kondisi
1	Gambar Lambang Negara	Baik

2	Gambar Presiden	Baik
3	Gambar Wakil Presiden	Baik
4	Papan Tulis	Baik
5	Meja Guru	Baik
6	Kursi Guru	Baik
7	Lemari	Baik
8	Meja siswa	Baik
9	Papan Presensi	Baik
10	Papan Data	Baik
11	Jam dinding	Baik
12	Foto Visi Misi	Baik
13	Foto Tata Tertib	Baik
14	Gambar tokoh Nasional	Baik
15	Kipas angin	Baik
16	LCD+layar	Baik
17	Sapu dan pel	Baik
18	Kemoceng	Baik
19	Bak Sampah	Baik
20	Serok	Baik
21	Galon Air Minum	Baik

Di SDIT Taqiyya Rosyida pengaturan media pembelajaran di kelas di lakukan setahun sekali di semester awal yaitu semester

satu saat peserta didik memasuki tahun ajaran baru, dan biasanya ditindaklanjuti untuk lomba antar kelas. Dalam hal ini setiap guru atau wali kelas berhak dan mempunyai tanggung jawab untuk mengatur perabot dan media pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain menggunakan media pembelajaran yang sudah ada di kelas, terkadang guru juga membuat media pembelajaran sendiri dari rumah atau menggunakan benda-benda yang ada di sekitar kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas juga dapat dipersiapkan oleh peserta didik itu sendiri. Guru mempersiapkan RPP yang di dalamnya sudah terdapat media pembelajaran yang akan di ajarkan satu minggu ke depan. Biasanya guru menginformasikan kegiatan pembelajaran dan media apa yang di butuhkan dalam pembelajaran peserta didik di kelas melalui *group Whatsapp* dengan wali murid pada hari senin sehingga apa bila dalam suatu pembelajaran dimana peserta didik tersebut memerlukan media yang harus di bawa dai rumah ke sekolah maka peserta didik dan orang tua dapat mempersiapkan terlebih dahulu. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dan observasi/pengamatan, bahwa setiap harinya penataan perabot atau media pembelajaran dan karya siswa berada pada posisi tetap. Menurut Ustad Isnandariawan (Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida): “Peralatan dan media pembelajaran yang ada di masing-masing kelas selalu tetap pengaturannya, biasanya



satu tahun sekali di awal semester, dan ada lomba kelas juga”.  
(Wawancara, 8 Agustus 2020)

Pendapat yang sama di kemukakan oleh Ustadzah Reni (wali kelas 1) “Peralatan dan media belajar tertata seperti itu, biasanya pengaturan dilakukan di awal semester diatur sesuai dengan kebutuhan belajar anak, seumpama ada barang yang rusak langsung diminta sarpras”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Sama halnya yang diutarakan oleh Ustadzah Laili (wali kelas 2):“Penataan media dan artefak seperti poster pembelajaran ditata bersama dengan anak-anak, untuk media pembelajaran menyesuaikan mata pelajarannya. Jika di kelas ada media yang dapat digunakan maka menggunakan media yang ada jika tidak maka menggunakan media yang ada di sekitar kelas”.  
(Wawancara, 22 Agustus 2020)

Hal serupa juga di utarakan oleh Ustadzah Citra (wali kelas 3) :  
“untuk poster basanya sudah disediakan oleh sekolah. Sedangkan hasil karya siswa biasanya ditempel. untuk media pembelajaran biasanya saya juga membuat sendiri dan biasanya juga anak-anak membawa dari rumah. Jika anak-anak membawa dari rumah, saya sudah menginformasikannya jauh hari sebelumnya agar semua dapat membawa. Jadi efektif pembelajarannya”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

## **b. Pengaturan Peserta Didik**

### **1) Hubungan Guru dengan Siswa**

Seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, namun juga harus mampu mengelola kelasnya dan memperhatikan kondisi di sekitar kelasnya, yaitu mengelola peserta didik dan lingkungan fisik kelasnya. Mengelola peserta didik seorang guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dikelasnya, sehingga suasana yang harmonis dan kondusif mampu mendukung proses belajar mengajar. Dalam menjalin hubungan yang positif guru menerapkan pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kebebasan disertai pengawasan dan kontrol, sehingga hubungan guru dan siswa yang terjalin di SDIT Taqiyya Rosyida terjalin seperti keluarga, baik hubungan guru dengan siswa maupun hubungan antar siswa. Hubungan yang baik antar keduanya seperti tidak membedakan, ada interaksi keduanya di dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Laili (wali kelas 2) bahwa: “Sebagai guru mereka, saya memosisikan diri dengan anak-anak sebagai teman di luar pelajaran dan menjadi guru mereka yang harus mereka taati di dalam pembelajaran. Kita harus tahu situasi kondisi kapan kita harus menjadi teman dan menjadi guru. Pada waktu istirahat, siswa bercerita sebagaimana

saya di anggap sebagai teman mereka dan waktu pembelajaran saya tidak kehilangan jati diri saya sebagai guru. Mereka bisa menghormati saya sebagai guru”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Sama halnya yang diutarakan Ustadzah Citra (wali kelas 3) sebagai berikut : “Interaksi yang terjalin dikelas berjalan dengan baik. Saya memahamkan siswa kalau kita guru dan mereka murid. Kalau Uts Citra guru mereka murid, berarti mereka harus menghormati”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Di SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk aktif di dalam kelas dengan selalu memberikan kontrol dan pengawasan kepada siswa. Sehingga guru tidak membatasi gerak dan potensi siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi atau pengamatan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif di kelas. Siswa aktif bertanya dan bercerita kepada guru tentang apa yang dialami di rumah dan yang mereka alami dengan teman-temannya di sekolah. Tidak ada penekanan atau ancaman yang membuat peserta didik merasa takut. Namun demikian guru tetap memberikan kontrol kepada siswa dalam proses pembelajarannya.

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru atau wali kelas juga diperoleh data yang sama. Seperti yang dikatakan Ustadzah

Reni (wali kelas I) bahwa: “Pendekatan yang diterapkan dalam mengelola kelas tidak ada penekanan atau tuntutan, saya beri kebebasan namun saya berikan kontrol”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Begitu juga yang dikatakan oleh Ustadzah Laili (Wali kelas II) “Anak diberikan kebebasan untuk aktif dikelasnya untuk mampu beradaptasi namun tetap saya kontrol, sehingga hubungan dikelas terjalin dengan baik dan pembelajaran akan berjalan dengan lancar”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Hal yang sama dikatakan Ustadzah Citra (wali kelas III) “Saya berikan kebebasan kepada siswa untuk terjalin hubungan yang baik, baik guru dengan siswa dan antar siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar”.

## **2) Hubungan guru dengan orang tua**

Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida melakukan pengelolaan kelas secara meluas. Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida tidak hanya antara guru dan peserta didik saja melainkan pengelolaan kelas antara guru dan orang tua peserta didik. Pengelolaan kelas antara guru dan wali murid ini berupa komunikasi antara guru dan wali murid secara *Online* dan *Offline*. Pertemuan orang tua dan guru ini membahas terkait dengan masalah atau perkembangan peserta didik di kelas. Sedangkan komunikasi secara *Online* membahas terkait beberapa kegiatan

seperti kegiatan solat berjamaah di masjid, cerita motivasi kepada orang tua peserta didik berupa *parenting skill*, memberitahukan kegiatan pembelajaran siswa selama seminggu ke depan terlebih lagi jika kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang harus dibawa peserta didik dari rumah, mengingatkan kegiatan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru), dan jadwal kepulangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Isnandariawan selaku Kepala Sekolah (Wawancara, 8 Agustus 2020) menyatakan bahwa : “Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida tidak hanya dalam tataran guru dan siswa tapi lebih kompleks antara interaksi antara siswa, guru dan orang tua. Sehingga integrasi komunikasi antara guru, anak dan orang tua akan menjadi pengelolaan kelas di kelas sesungguhnya. Kegiatan komunikasi antara guru dan orang tua antara lain melalui *WhatsApp* dan adanya kegiatan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru). Jadi kegiatan ini bertujuan untuk mengontrol secara bersama sama anak selama di sekolah dan di rumah agar kebiasaan yang ada di sekolah tetap dijalankan selama dirumah”.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ustazah Laili (wali kelas 2) bahwa: “Komunikasi dengan orang tua wali murid dilakukan melalui *WhatsApp*. Orang tua kunci pola hidup anak di rumah. Adanya komunikasi dengan orang tua murid maka kita dapat

mencari solusi bersama dengan orang tua jika terjadi masalah dengan anak saat di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua yang paling mengerti kondisi anak di rumah dan saya sebagai guru paling mengerti kondisi anak di kelas”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Pernyataan serupa diutarakan oleh Ustadzah Citra (wali kelas 3) bahwa : “saat pembelajaran terkadang ada anak nyang tidak bagus *mood*-nya, karena saya tidak tahu kenapa maka saya informasikan kepada orang tua anak tersebut, ada masalah apa dari rumah kenapa di sekolah seperti ini, maka kita mencari solusinya bersama dan orang tua. Selaun itu komunikasi dengan orang tua juga dilakukan saat ada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan anak membawa bahan dari rumah jadi infonya tidak mendadak dan juga memberitahukan orang tua tentang tugas anak di rumah dan info dari sekolah lainnya. Terdapat juga POMG untuk *parenting*”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Hasil wawancara dengan Ustadzah Reni (wali kelas 1) juga menyatakan bahwa: “Kegiatan anak selama seminggu sudah disusun oleh guru dan setelah itu disampaikan kepada orang tua melalui *Group WhatsApp* tentang apa saja kegiatan anak di sekolah dan jika ada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan anak membawa bahan dari rumah maka tidak mendadak mengabarinya. *Group* di *WhatsApp* juga sebagai sarana mengontrol

kegiatan anak selama di rumah seperti belajar, *murojaah*, dan ibadah solat lima waktu berjamaah di rumah. Mengingatkan orang tua tentang jadwal kepulangan anak dan mengingatkan tentang kegiatan POMG”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

### **3) Teknik Pembinaan Dan Penerapan Disiplin**

Hubungan yang terjalin antara guru dengan peserta didik tentu mengarahkan siswa untuk bisa beradaptasi dikelas tersebut. Adaptasi yang baik akan mudah bagi siswa untuk mengondisikan dan disiplin dikelasnya. Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Karakter siswa yang berbeda-beda maka membuat guru dituntut untuk mengelola kelasnya, mengelola peserta didik dan lingkungan fisiknya agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Isnandariawan (Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida) “Perannya wali kelas mengelola dengan baik di kelas. Dengan pengaplikasian dengan RPP sehingga menjadi teratur dan terarah. Terjalin komunikasi efektif dan efisien kemajuan pembelajaran ananda dikelas Pengelolaan kelas secara umum terkelola dengan baik karena guru menerapkan RPP, artinya dari awal hingga akhir pembelajaran ada pengaturan-pengaturan waktu, strategi dan metode serta media dan sumber belajar hingga teknik evaluasi sehingga diharapkan adanya pembelajaran yang hidup, teratur dan terarah, terjalin komunikasi yang efektif dan

efisien, menyenangkan dan bermakna”. (Wawancara, 8 Agustus 2020)

Guru dalam mengelola kelas di SDIT Taqiyya Rosyida tidak terlepas dari teknik pembinaan dan penerapan disiplin yaitu terkait dengan prosedur atau tindakan yang diterapkan untuk siswa, yaitu tindakan pencegahan atau preventif berupa peraturan yang diberlakukan dari sekolah di masing-masing kelas untuk siswa. Dengan tindakan atau prosedur yang diterapkan maka diharapkan kondisi peserta didik tetap optimal dari awal sampai akhir sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal itu terlihat jelas dari hasil observasi, guru menerapkan kedisiplinan kelas untuk peserta didik, guru membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu. Awal kedatangan siswa harus hadir tepat waktu yaitu pada pukul 06.40 WIB dan pulang pada pukul 14.00 WIB untuk kelas 1 dan 2 sedangkan untuk kelas 3-6 pukul 15.30 WIB. Selain itu siswa juga harus ke sekolah dengan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal itu didukung dengan hasil dokumentasi, bahwa terdapat aturan sekolah yang dibuat untuk masing-masing kelas yang diberlakukan untuk siswa sebagai berikut:



#### 4.6 Tabel Peraturan Sekolah

##### PERATURAN SEKOLAH SDIT TAQIYYA ROSYIDA

1. Siswa masuk, berangkat dan pulang sesuai jadwal:

HARI	Masuk		Pulang	
	Kelas	Jam	Kelas	Jam
<b>Senin- Jumat</b>	I-VI	07.00 WIB	I - II III – VI	14.00 WIB 15.30 WIB
<b>Sabtu</b>	I-VI	07.00 WIB	I-II III-VI	09.30 WIB 10.0 WIB

2. Siswa memakai seragam sekolah sesuai jadwal:

HARI	SERAGAM	KELAS
Senin	Merah putih	I – VI
Selasa	Orange	I – VI
Rabu	Batik Sekolah	I – VI
Kamis	Baju muslim	I – VI
Jumat	Pramuka	I – VI
Sabtu	Kaos JSIT	I – VI

Keterangan :

- 1) Sepatu warna hitam (wajib bertali untuk kelas II-VI), tertutup dan berkaus kaki warna putih (kecuali Jumat warna hitam).
- 2) Memakai ikat pinggang (wajib bagi yang putra, tidak wajib bagi yang putri).
- 3) Memakai kerudung kain kecuali untuk seragam kaos bagi yang putri.
- 4) Membawa topi dan dasi saat seragam merah putih (dasi bagi yang putra).
- 5) Kaos olahraga dipakai saat jam olahraga dan membawa pakaian ganti seragam hari itu untuk kelas II-VI (pakaian

ganti kelas I berlaku setelah 3 bulan awal).

3. Mengikuti kegiatan berbaris di awal masuk sekolah dengan tertib dan bersalaman dengan wali kelas dan atau ustad/dzah pendamping ketika masuk kelas
4. Mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang, khusus ketika sebelum KBM berlangsung ketua kelas harus memimpin siswa untuk memberi salam kepada ustad/dzah setiap pergantian ustad/dzah pengajar.
5. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
6. Menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal pembagian dikelas masing-masing.
7. Menempatkan barang-barang pribadi atau kelas sesuai dengan tempatnya.
8. Beribadah dengan *khusyu'* dan berakhlak mulia kepada semua warga sekolah.
9. Mematuhi setiap perintah ustad/dzah, baik wali kelas maupun ustad/dzah mata pelajaran yang mengampu dikelas.
10. Mematuhi setiap aturan kesepakatan yang dibuat bersama sesuai kelas masing-masing
11. Berkomunikasi dengan baik kepada ustad/dzah terutama wali kelas.
12. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustad/dzah atau wali kelas dengan sungguh-sungguh dan sampai selesai.

13. Membiasakan bersalaman atau bertegur sapa dengan setiap orang yang dijumpai di lingkungan sekolah.

**Ketika Melanggar Tata Tertib Sebagai Berikut:**

1. Diperingatkan secara lisan.
2. *Muroja'ah* surat/Hadits pilihan.
3. Diberikan tugas khusus oleh ustadz/dzah yang bersangkutan.
4. Menulis kesalahannya dan minta tanda tangan serta nasehat pada ustadz/dzah dan orang tua.
5. *Infaq* pada kotak *infaq* kelas.
6. Membersihkan kelas.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru atau wali kelas juga diperoleh data yang sama, bahwa terdapat prosedur atau tindakan yang diberlakukan berupa aturan atau tata tertib dari sekolah. Menurut guru atau wali kelas I, Ustadzah Reni mengemukakan bahwa “Menerapkan kedisiplinan yang digunakan dalam mengelola kelas sebenarnya anak-anak sudah tahu berupa aturan sekolah maupun aturan kelas, jadi anak-anak biasa disiplin dari awal untuk mengikuti pembelajaran. Sama halnya yang dikatakan oleh guru atau wali kelas 2 menurut Ustadzah Laili “Prosedur atau tindakan dalam hal ini tentu ada tata tertib sekolah dan tata tertib kelas sebagai pedoman, namun kita sebagai guru

menjadi contoh teladan bagi anak-anak. Seperti contoh peraturan datang ke sekolah tepat waktu, maka guru harus memberi contoh datang tepat waktu dan menyambut anak-anak di gerbang sekolah.” (Wawancara, 22 Agustus 2020).

Begitu juga yang diutarakan oleh Ustazah Citra (wali kelas 3) “Prosedur dan tindakan dalam mengelola kelas dari awal sudah ada tata tertib yang diberlakukan untuk anak-anak, dan akan ada tindak lanjut atau sanksi untuk anak-anak jika diperlukan”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

#### **4) Peningkatan dan pemeliharaan disiplin peserta didik**

Peningkatan dan pemeliharaan disiplin pada peserta didik dilakukan guru agar pembelajaran yang ada di kelas berlangsung optimal. Begitu juga yang dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida berbagai cara dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat diterima peserta didik dengan baik. Terlihat dari hasil observasi bahwa guru membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru memeriksa pada masing-masing peserta didik terkait kedisiplinan memakai seragam, kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan mengerjakan tugas rumah, dan lain sebagainya. Sebelum pembelajaran di mulai anak-anak baris di depan kelas dan dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum masuk kelas guru memeriksa kelengkapan seragam dan kebersihan diri peserta didik seperti kue yang panjang, seragam yang tidak

sesuai jadwal dan tidak rapi, dan sebagainya. Ketika ada peserta didik yang kurang disiplin maka guru akan menindaklanjuti dengan menasihati dan diberikan sanksi yang mendidik, seperti mengumpulkan sampah, *murojaah*, menulis kesalahan dan di mintakan tanda tangan oleh guru lain, dan sebagainya. Guru juga akan mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik. Hal itu dilakukan dengan mencatat pelanggaran atau ketidaksiplinan peserta didik pada buku kegiatan masing-masing siswa, yang nantinya dibawa pulang dan disampaikan kepada orang tua dan di tanyakan langsung melalui pesan pribadi di *WhatsApp* mengapa peserta didik tersebut tidak berseragam atau datang terlambat dan sebagainya. Selain kedisiplinan tentang peraturan sekolah, guru juga menerapkan pendisiplinan di kelas. Terdapat peraturan di kelas yang dibuat oleh guru dan peserta didik kelas itu sendiri. Guru melakukan kontrak belajar dengan peserta didik dan mendiskusikan apa saja peraturan dan larangan di kelas dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Ustadzah Reni (wali kelas I): “Dalam meningkatkan kedisiplinan anak, maka sekolah membuat peraturan sekolah. Anak-anak sudah banyak yang bisa menaati. Mungkin karna kelas satu masih takut karena kalau tidak menaati peraturan akan mendapatkan hukuman. Sebenarnya bukan hukuman karena sifatnya mendidik dan ringan seperti *murojah*

surat yang sedang di kaji dan membersihkan kelas.” (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Hal yang sama di kemukakan oleh Ustadzah Citra (wali kelas 3): “Jika saya mendapati anak yang kurang disiplin biasanya saya langsung mengkomunikasikan dengan orang tua, saya tanya kenapa nakanya hari in terlambat atau tidak mengerjakan tugas. Kalau sudah tahu alasannya maka saya langsung mendekati anak tersebut pelan-pelan dan saya nasihati pelan-pelan tapi tergantung anaknya juga. Kalau anaknya bisa dikerasi saya biasanya keras. Karena suara saya keras jadi anak-anak tahu kalau Ust Citra itu tegas dan berniat mendisiplinkan bukan memarahi. Saja juga membuat aturan bersama anak-anak dikelas dan disepakati bersama seperti jika ada yang rame saya suruh keluar kelas”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Hal sama diutarakan oleh Ustadzah Laili (wali kelas 2): “Prosedur atau tindakan dalam hal pendisiplinan anak tentu ada tata tertib sebagai acuannya, dan pasti ada tindak lanjut untuk anak yang menyimpang seperti sanksi/hukuman yang. Jika peraturan sekolah sudah tertera di depan kelas di pasang di depan kelas. Jika aturan kelas biasanya saya membuat kontrak belajar dengan anak di awal masuk sekolah. Kita mendiskusikan bersama apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di kelas dan hasilnya

disepakati satu kelas dan membuat sanksi juga disepakati satu kelas”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

##### **5) Menciptakan iklim kelas yang kondusif**

Pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan kelas dimana seorang guru dapat menciptakan kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif yaitu guru mampu memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang dijelaskan. Terlihat pada observasi atau pengamatan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida ketika proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada peserta didik. Peserta didik dibebaskan untuk aktif dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Meskipun guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada peserta didik, seorang guru juga tidak lepas dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik sehingga guru mampu mengetahui dan mengondisikan keadaan kelasnya. Di SDIT Taqiyya Rosyida guru mengondisikan siswa dengan cara yang berbeda beda berdasarkan karakter peserta didik. Pada kelas rendah guru menggunakan yel yel dan tepuk-tepuk untuk memusatkan perhatian peserta didik dan melatih konsentrasi. Data yang sama diperoleh dari hasil wawancara dengan guru atau wali kelas, menurut Ustadzah Reni (wali kelas 1) menyatakan bahwa: “Ada beberapa cara untuk memusatkan perhatian anak, semua anak biasa dilakukan dengan tepuk konsentrasi, bernyanyi dengan gerakan, dan berhitung

bersama “*wahidun, isnaini, tsalatsatun*”. Pada saat pembelajaran saya menerangkan materi saat anak sudah tenang dan saat mengerjakan tugas saya mengontrol anak berjalan mengelilingi kelas dan mengecek siswa apakah ada yang belum bisa”.  
(Wawancara, 24 Agustus 2020)

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Ustadzah Laili (wali kelas 2) “terkadang ada mata pelajaran yang kurang disukai anak yang membuat anak kurang memperhatikan guru seperti matematika. Untuk memusatkan perhatian siswa biasanya dengan cara menyenangkan anak dikelas. Dengan nyanyian, tepuk-tepuk, dan lain-lain. Selain itu saya juga sudah membuat kontrak belajar dengan anak supaya saat pelajaran anak-anak supaya fokus dalam pembelajaran. hal ini juga melatih disiplin anak. Jadi tidak perlu kita harus teriak-teriak untuk membuat anak menjadi tenang. Selain itu juga menggunakan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. seperti saat pembelajaran matematika materi pembagian, anak cenderung bosan dan tidak memperhatikan guru, sehingga saya membuatnya menjadi menyenangkan dengan cara saya meminta anak-anak membawa makanan atau buah-buahan dan di bagikan dikelas dengan ketentuan pembagian tertentu. Jadi bisa belajar sambil makan, dan tetap dalam pengawasan”.  
(Wawancara, 22 Agustus 2020)



Kemudian menurut Ustadzah Citra (wali kelas 3) sebagai berikut: “Memusatkan perhatian siswa biasanya dengan tepuk-tepuk konsentrasi, seperti tepuk satu tepuk konsentrasi, dan lain-lain. Dan juga harus dikerasi sedikit. Karena saya juga berkarakteristik suara yang keras . jadi anak sudah tahu kalau saya nadanya agak keras berarti saya marah dan anak-anak bisa diam dan kondusif. Yang penting dari awal kita sudah sepakat membuat kontrak belajar bersama anak-anak maka anak akan nurut dengan sendirinya”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Guru dapat mengelola kelas dengan baik berarti guru dapat mengondisikan kelas agar tidak gaduh sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Untuk mengurangi kegaduhan di kelas, guru di SDIT Taqiyya Rosyida, menggunakan beberapa metode seperti menegur dan memberikan hukuman ringan seperti *murojah* dan piket kelas. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Reni (wali kelas 1) bahwa: “sebenarnya kelas gaduh saat jam kosong, jika sudah ada gurunya biasanya anak diam. Tetapi jika anak sudah bosan dengan pembelajaran biasanya mereka membuat gaduh di kelas. Ada yang menggoda temannya ada yang lari-lari dan kadang sampai bertengkar. Saya biasanya memang menegur dan kadang saya kasih hukuman ringan seperti *murjaah*, membuang sampah, atau pulang terakhir. Biasanya anak

langsung takut jadi kondusif lagi. Namun jika kelas satu suatu kegaduhan memang hal yang wajar jadi guru harus *extra* sabar”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Ustadzah Laili (wali kelas 2) bahwa: “jika terjadi kegaduhan saya biasanya menegur atau memperingati dengan halus. Jika memang sudah kelewat batas saya menghukum dengan hukuman ringan seperti menukar tempat duduknya dan menggantikan jatah piket hari tersebut maka anak tahu jika seperti itu berarti mereka melakukan kesalahan”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Citra (wali kelas3) bahwa: “karena saya memiliki karakter suara yang keras, jadi dari awal saya sudah dikenal sebagai guru yang tegas dan sedikit galak. Kalau ramai di kelas biasanya saya menegur dulu jika masih ramai saya suruh keluar atau kadang saya fotokan ke orang tuanya”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Kelas yang kurang kondusif di sebabkan oleh kejenuhan anak dalam belajar. salah satu solusi untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran adalah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka guru di SDIT Taqiyya Rosyida membuat pembelajaran menjadi menantang,

menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Laili ( wali kelas 2) adalah: “agar anak-anak tidak bosan maka pembelajaran tidak harus menulis terus dan ceramah terus, kadang-kadang saya ajak anak keluar kelas dan pembelajaran di luar kelas seperti pembelajaran yang menggunakan media maka saya kadang menggunakan bahan dari alam yang ada di luar kelas sebagai media. Anak-anak mencari sendiri bahan tersebut. Terdapat juga pembelajaran membaca puisi atau menggambar imajinatif maka anak menggambar imajinatif dengan bahan yang ada di luar kelas dan diamati setelah itu digambar.” (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Hasil wawancara dengan Ustadzah Reni (wali kelas 1) menyatakan bahwa: “untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan biasanya saya membuat *game* sesuai mata pelajarannya, kadang juga saya buat *quiz* dengan pemberian *reward* yang sederhana biasanya anak sudah antusias dan senang, menggunakan media yang menyenangkan seperti melihat video bersama, dan juga saya mengajak anak pembelajaran di luar kelas”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Pendapat serupa juga diutarakan oleh Ustadzah Citra (wali kelas 3): “Membuat pembelajaran menyenangkan biasanya saya pancing dengan memberikan *reward* seperti diberi bintang yang

dikumpulkan maka akan mendapatkan hadiah dari saya. Untuk anak kelas satu lebih senang dengan permainan. Saya membuat pembelajaran yang bisa di jadikan permainan saya buat permainan. Dan kadang juga saya ajak mereka keluar kelas agar tidak bosan.” (Wawancara, 25 Agustus 2020)

#### **4. Pengelolaan kelas *Online* saat Pandemi**

Pengelolaan kelas tidak dapat dilakukan secara langsung dan maksimal saat pandemi, maka kebijakan dari bapak kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida adalah dengan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara Online sehingga memiliki sejumlah tantangan bagi guru, orang tua maupun peserta didik. Berdasarkan survei KPAI, keluhan mengenai kuota dan sinyal internet untuk pembelajaran jarak jauh tercatat paling tinggi, yakni sebesar 43%. Sama halnya dengan yang terjadi di SDIT Taqiyya Rosyida, banyaknya keluhan mengenai kuota dan sinyal yang menghambat pembelajaran jarak jauh.

Saat pembelajaran jarak jauh, kebutuhan kuota internet tentunya menjadi biaya wajib yang mesti dikeluarkan orang tua untuk belajar anaknya. Sedangkan, tidak semua anak memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar jarak jauh ini. Kendala koneksi internet yang lambat dan kuota internet yang mahal menjadi hambatan yang sangat nyata. Meskipun begitu, kegiatan belajar mengajar harus tetap berlanjut. Oleh karena itu, SDIT Taqiyya Rosyida berusaha membuat terobosan baru untuk

memecahkan masalah atau kendala dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu dengan memproduksi *Flashdisk Pintar* sebagai sumber belajar siswa. *Flashdisk Pintar* diproyeksikan untuk dapat mengatasi kendala kuota dan sinyal.

Berikut merupakan tahapan produksi *Flashdisk Pintar* SDIT Taqiyya Rosyida.

#### 1) Tahap Persiapan

Pembelajaran jarak jauh memerlukan persiapan lebih panjang dan matang daripada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, sekolah telah mempersiapkan pembelajaran jarak jauh ini lebih awal agar hasilnya maksimal. Berikut merupakan tahap persiapan produksi *Flashdisk Pintar*.

##### a) Pembentukan tim kreatif

Untuk memproduksi *Flashdisk Pintar*, kepala sekolah membentuk sebuah tim kreatif. Tim kreatif beranggotakan guru SDIT Taqiyya Rosyida yang berjumlah 6 (enam) orang. Tiga guru bertugas sebagai pengambil gambar dan tiga guru lainnya bertugas sebagai editor video.

##### b) Pengadaan sarana dan prasarana produksi video pembelajaran

Untuk memproduksi *Flashdisk Pintar*, sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana, yaitu berupa pengadaan paket studio rekaman dan komputer untuk *editing*. Agar waktu efisien dan pembuatan video selesai sesuai target, studio rekaman video

dibagi menjadi dua tempat. Sehingga sekolah perlu menyiapkan dua paket studio. Selain itu, sekolah juga perlu menyiapkan komputer tambahan yang khusus untuk *editing* video. Selanjutnya sekolah menyediakan 472 *flashdisk* untuk seluruh siswa SDIT Taqiyya Rosyida. Lalu, ada hal yang kelihatan sepele, namun penting dan perlu disiapkan yaitu gantungan kunci nama dengan warna berbeda di setiap jenjang. Agar memudahkan dalam pengisian dan pendistribusian *flashdisk*.

c) Pelatihan *public speaking* bagi guru

Dalam produksi video pembelajaran ini, setiap guru akan menjadi aktor atau aktris utama. Sehingga guru perlu mengasah dan meningkatkan kemampuan *public speaking* untuk memperkuat pembelajaran jarak jauh. Sekolah mengadakan pelatihan tersebut pada hari Kamis, 4 Juli 2020. *Trainer publicspeaking* pada kegiatan kali ini adalah Ustadz Faris Isnawan.

d) Mengadakan *workshop* bagi guru

Sekolah menggelar *workshop* guru kreatif, inovatif, dan produktif di masa pandemi selama 3 hari, yaitu pada 9-11 Juli 2020 di Aula SDIT Taqiyya Rosyida. *Workshop* ini diikuti oleh seluruh Guru SDIT Taqiyya Rosyida.

*Workshop* Guru merupakan kegiatan penting dan wajib diikuti seluruh Guru dan akan ada tindak lanjut dari *Workshop*

Guru ini. Dengan adanya *workshop* ini, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru, sehingga bisa sukses melewati masa pandemi bersama-sama dan terus memberikan yang terbaik.

e) Sosialisasi Penyusunan Skrip Video Pembelajaran dan Modul Pembelajaran

Agar memudahkan proses produksi *flashdisk*, maka setiap guru wajib membuat skrip (rancangan video pembelajaran) dan mengumpulkan bahan pendukung video. Arahan mengenai penulisan skrip video pembelajaran disampaikan oleh Ustadz Dani selaku tim kreatif. Secara garis besar, skrip berisi *story line*, materi, narasi dan narator, dan keterangan bahan pendukung. Sebelum pengambilan video skrip dan bahan pendukung akan diverifikasi oleh tim kreatif.

Sedangkan, untuk arahan penyusunan modul pembelajaran disampaikan Ustadzah Mita selaku *staff* kurikulum. Selain, *flashdisk* dan buku paket pendukung, sekolah juga menyediakan modul pembelajaran. Modul pembelajaran berisi materi, penugasan, dan lembar kerja siswa untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.

2) Tahap Pelaksanaan atau Produksi

Setelah dilakukan persiapan yang matang, tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan atau produksi *Flashdisk Pintar*.

a) Pembuatan jadwal pengambilan video pembelajaran

Agar pelaksanaan pengambilan video berjalan efektif dan efisien, maka bidang kurikulum menyusun jadwal pengambilan video pembelajaran. Setiap guru wajib melakukan *syuting* sesuai jadwal yang ada. Sebagian guru ditempatkan di studio 1 dan sebagian lainnya di studio 2.

b) Verifikasi naskah skrip video dan bahan video

Sebelum *syuting*, tim kreatif akan melakukan verifikasi skrip dan bahan pendukung video agar hasilnya sesuai harapan. Untuk ketentuan skrip dan bahan video telah disosialisasikan kepada seluruh guru. Contoh skripnya dapat dilihat di halaman Lampiran.

c) Pengambilan video (*syuting*)

Durasi pengambilan video masing-masing mata pelajaran telah diatur oleh tim kurikulum. Untuk guru wali kelas, alokasi pengambilan videonya adalah 2 jam. Sedangkan untuk guru mata pelajaran, alokasi waktunya adalah 1 jam.

d) *Editing* Video

Proses *editing* dilakukan oleh tim kreatif. *Editing* ini memerlukan waktu yang cukup lumayan yaitu sekitar 14 hari.



proses *editing* dapat terbantu dengan adanya skrip (rancangan video pembelajaran).

e) Tahap Pendistribusian *Flashdisk*

Setelah proses *editing* selesai, file video pembelajaran ditransfer ke dalam *flashdisk* oleh wali kelas masing-masing. *Flashdisk Pintar* dan modul pembelajaran dibagikan ke siswa pada awal bulan Agustus. Pembagian *flashdisk* dilakukan secara terjadwal satu bulan sekali dan sesuai protokol kesehatan.

## 5. Hambatan dan Upaya

Pengelolaan kelas diharapkan mampu mengoptimalkan pembelajaran di kelas sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida meski guru telah melakukan dengan baik namun hal itu tentu tidak terlepas dari hambatan baik dalam pengaturan peserta didik (personal) maupun dalam pengaturan ruang (fisik). Dari observasi atau pengamatan di SDIT Taqiyya Rosyida terlihat bahwa tidak dipungkiri bahwa setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda di dalam kelasnya. Hal tersebut tentu akan menjadi hambatan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas baik dalam pengaturan ruang (fisik) maupun dalam pengaturan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Isnandariawan (Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida) sebagai berikut :

“Hambatan dalam pengelolaan pasti ada di setiap kelas karena di setiap kelas pasti memiliki kriteria masing-masing dan karakteristik anak berbeda beda. Jadi bagaimana kita merumuskan profil anak itu dengan cepat dan cermat sehingga tidak salah asumsi dan diagnosa dan terjadi ketidaksinkronan dalam pengelolaan kelas. Jadi misalkan kita salah merumuskan anak tersebut tergolong anak yang melankolis padahal sanguine maka strategi dan metode yang digunakan guru akan tidak berpengaruh dengan baik dan tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal pencapaiannya. Yang kedua adalah kurangnya konsistensi program pengajaran yang sudah disusun bersama. Dan yang ketiga yaitu tidak semua orang tua memahami dan mengerti kenapa pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida dibuat meluas, kenapa harus ditanyakan kondisi anak mereka dan tidak semua orang tua paham kondisi anak dan karakter anaknya seperti apa”. (Wawancara, 8 Agustus 2020)

Begitu juga yang dikatakan oleh Ustadzah Laili (Wali kelas 2) :“Hambatan kalau untuk perlengkapan mengajar dan ruang kelas tidak masalah. Tetapi yang menjadi hambatan adalah siswa yang mogok belajar di awal dan ada beberapa anak yang harus diberi motivasi lebih untuk belajar karena masih kelas dua menurut saya juga masih terlalu *moody*-an. Selain itu terdapat juga anak yang selalu mengganggu temannya seperti saat saya menerangkan dia itu seperti bosan dan menjahili temannya atau

membuat lelucon dan akhirnya anak-anak yang lain malah memperhatikannya dan tidak memperhatikan saya”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Dari hambatan di atas terdapat solusi dari Ustadzah Laili (wali kelas 2) dalam wawancara mengutarakan bahwa: “Mengkomunikasi dengan orang tua anak. Orang tua adalah kunci pola hidup anak di rumah jadi kita dapat mencari solusi dengan orang tua karena orang tua yang paling mengerti kondisi anak sebelum masuk sekolah”. (Wawancara, 22 Agustus 2020)

Hambatan lain diutarakan oleh Ustadzah Citra (Wali kelas 3) sebagai berikut : “Hambatan kalau menurut saya, kan karakteristik anak berbeda-beda, ada anak yang suka mengganggu, ada anak yang kerjanya lambat, dan ada anak yang tidak *mood* dari awal sampai akhir pelajaran, nah hal itu sebenarnya kan tergantung dengan gurunya, namun tidak *mood*-nya anak itu bisa disebabkan hal-hal sebelum di berangkat ke sekolah, jadi seolah di terpaksa sekolah”. (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Dari hambatan di atas maka Ustadzah Citra (wali kelas 3) mempunyai sebagai berikut: “Mengkomunikasikan dengan orang tua, jika terdapat anak yang kelihatannya tidak bersemangat ke sekolah. Apa penyebabnya. Jadi saya dapat mengatasinya. Dengan kontrak belajar dan membiasakan disiplin kepada anak. Dengan suara yang keras maka saya dapat mengondisikan siswa dengan tegas. Sedangkan untuk anak yang lambat dalam penerimaan materi biasanya saya dekati saya mengajarkan di

mejanya, saya bantu sedikit demi sedikit. Dan kadang dia saya kasih jam tambahan.” (Wawancara, 25 Agustus 2020)

Terdapat hambatan lain yang ditemukan dalam hasil wawancara dengan Ustadzah Reni (Wali Kelas 1): “Menurut saya yang menjadi kendala itu pada anak yang mempunyai kemampuan rendah. Terlebih lagi saya wali kelas satu jadi kendalanya mungkin anak-anak yang masih nyaman dengan bermain saat di TK karena kelas satu itu kan baru peralihan masa dari TK ke SD jadi terdapat beberapa anak yang mengganggu temannya yang lain dan membuat gaduh sehingga pembelajaran kadang tidak tersampaikan dengan maksimal. Selain itu juga diusahakan tugas dan pembelajaran dari kelas 1A sampai kelas 1D serentak dan sama sehingga keadaan anak yang mempunyai kemampuan rendah kadang sedikit menghambat.” (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Dari beberapa hambatan yang diutarakan oleh Ustadzah Reni (wali kelas1) maka terdapat solusi sebagai berikut: “Ada korjen yang ,mengkoordinasikan kegiatan kelas selama satu minggu ke depan mulai dari materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Disamakan kelas abcd di koordinasi dengan guru kelas masing-masing seminggu sekali”. (Wawancara, 24 Agustus 2020)

Dari beberapa hambatan di atas tentunya terdapat solusi untuk menanganinya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Isnandariyawan ( Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida) bahwa: ”Untuk kendala berbedanya dan berbagai macam karakteristik siswa di SDIT Taqiyya

Rosyida ini kami melakukan ujian atau semacam tes kepribadian dengan tepat dan cermat. Tersebut di olah oleh guru BK dan hasilnya akan menjadi dasar pengelompokan kelas dan wali kelas yang mengampu. Kita akan kelompokkan anak yang melankolis dengan anak yang melankolis dan juga dengan wali kelas yang mempunyai karakter seperti anak-anak tersebut yaitu melankolis juga. Hal tersebut bertujuan agar strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal". (Wawancara, 8 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, di sekolah ini terdapat banyak program dan kiat-kiat mengajar yang harus dilaksanakan oleh guru dengan konsisten sehingga bapak kepala sekolah yaitu bapak Isnandariawan memberikan solusi seperti dalam hasil wawancara yaitu :”Adanya banyak program dan kegiatan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida ini tidak jarang ada guru yang kurang konsisten dalam menjalankan program yang telah dibentuk. Maka adanya kerja sama *team* dan komunikasi yang baik dapat menambah semangat dalam bekerja dan menjalankan program yang ada. Seperti halnya dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida dibentuk *team* pada setiap kelas dan terdapat PJ (penanggung jawab) di setiap kelas. Jadi kegiatan pembelajaran di kelas selama seminggu ke depan sudah di bahas bersama dan sudah di *share* di *group* WA per kelas sehingga semua

kegiatan sama dan sudah tersusun dengan rapi dan dijalankan bersama".  
(Wawancara, 8 Agustus 2020)

Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida adalah pengelolaan kelas yang sangat kompleks dan meluas. Pengelolaan kelas tidak hanya sebatas guru dan peserta didik tetapi lebih luas lagi sehingga terdapat hubungan antara guru, peserta didik dan orang tua dari peserta didik tersebut. Pada awal masuk sekolah peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida diberikan tes psikologi guna mengetahui karakteristik peserta didik yang mana data tersebut diserahkan pada guru BK kemudian diolah dan selanjutnya digunakan untuk pembagian kelas dan pembagian wali kelas. Setelah kelas terbentuk maka akan ada *group* WA yang berisi semua wali murid pada kelas tersebut guna menyebarluaskan informasi apa pun demi kelancaran pengelolaan kelas dan wali murid dapat mengetahui keadaan anak selama di kelas sehingga pengelolaan kelas menjadi transparan dan dapat dilakukan bersama dengan adanya hubungan yang baik antara orang tua dan siswa.

Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida sangat kompleks dan meluas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sangat baik karena dapat dilat dari prestasi anak pada kelas dan kenyamanan kelas tersebut. Hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut disampaikan dalam hasil wawancara dengan Bapak Isnandariawan (Kepala

Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida) bahwa: “1) Membuat sistem dan aturan yang jelas. Di SDIT Taqiyya Rosyida, kelapa sekolah dibantu dengan waka kurikulum yang menjadi tangan panjang kepala sekolah yang menerjemahkan kebijakan-kebijakan sekolah. Waka kurikulum dibagi menjadi staf pembelajaran dan staf administrasi, 2) Membuat kebijakan yang berbeda yaitu staf administrasi (mengadministrasi dan menertibkan RPP guru) dan pembelajaran (pengelolaan kelas yaitu supervisi yang menyupervisi dan memberikan tidak lanjut kepada kepala sekolah dan selanjutnya diserahkan ke waka kurikulum untuk di tindak lanjuti), 3) Mengadakan evaluasi untuk setahun ke depan dengan melakukan evaluasi per pekan sehingga semua kegiatan terkontrol dan terlihat kondisi per kelas. Sehingga jika ada kelas yang belum sesuai harapan atau belum sesuai dengan idealistis di SDIT Taqiyya Rosyida maka perlu pembinaan dan pembenahan dan itu dilaksana satu pekan sekali yaitu pembinaan guru hasil dari observasi kondisi lapangan dan juga hasil rekomendasi rapat”. (Wawancara, 8 Agustus 2020)

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi di atas maka peran guru dalam pengelolaan kelas yaitu seperti di bawah ini:

Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu

membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah kompleks. Guru tidak hanya datang ke sekolah dan mengajar sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, namun guru berperan aktif dalam pembelajaran. Guru adalah pengajar profesional, pembimbing bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan pengelola kelas yaitu mengondisikan kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran tercapai.

Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan untuk peserta didik agar dapat bersemangat dan menerima pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida merupakan pengelolaan kompleks yakni pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada peserta didik dan ruang kelas melainkan pengelolaan antara guru, orang tua, dan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan kondisi awal siswa dalam pembelajaran adalah yang penting dalam pengelolaan kelas. Jika guru mengetahui kondisi dan karakter anak maka guru dapat menyinkronkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik sehingga kelas dapat kondusif dan



pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik SDIT Taqiyya Rosyida melakukan Tes Psikologi yang dapat mengetahui karakteristik siswa. Data portofolio yang berisikan data tentang peserta didik tersebut di olah oleh guru BK. Hal ini bertujuan untuk pembagian kelas dan guru berdasarkan karakteristiknya. Siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda maka juga memiliki gaya belajar yang berbeda pula.

Pengelolaan kelas mengatur tentang ruang kelas diartikan lebih ke pengaturan fasilitas di kelas SDIT Taqiyya Rosyida yang dimana fasilitas yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida bisa dibilang lengkap dan mendukung proses pembelajaran siswa. Pengaturan tempat duduk di SDIT Taqiyya Rosyida bisa dibilang variasi yang dimana guru memfokuskan kepada peserta didik dan pembelajaran itu sendiri. Seperti menempatkan peserta didik yang kurang dalam penerimaan materi pelajaran ditempatkan di depan dan saat diskusi diratakan antara peserta didik yang memiliki kompetensi akademik tinggi dan kurang.

Pengelolaan kelas juga mengatur personal peserta didik. Hubungan guru SDIT Taqiyya Rosyida dengan peserta didik lebih menerapkan pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kebebasan disertai pengawasan dan kontrol, sehingga hubungan guru dan siswa yang terjalin di SDIT Taqiyya Rosyida seperti keluarga. Guru memberi kebebasan siswa untuk aktif di dalam kelas

namun tetap melalui pengawasan kepada siswa. Peningkatan dan pemeliharaan disiplin pada peserta didik dilakukan guru agar pembelajaran yang ada dikelas berlangsung optimal. Hal ini juga terjadi di SDIT Taqiyya Rosyida berbagai cara dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat diterima dengan baik.

Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida antara guru dengan orang tua peserta didik adalah melalui Grup *WhatsApp* dan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru). Hal ini bertujuan agar nilai-nilai yang di ajarkan di sekolah juga dapat di terapkan dirumah. Dalam hal ini guru juga dapat mengontrol peserta didik dari rumah melalui orang tua dan orang tua dapat mengetahui keadaan anaknya saat di sekolah.

Hambatan dalam proses pembelajaran di SDIT Taqiyya Rosyida adalah adanya perbedaan karakteristik setiap siswa SDIT Taqiyya Rosyida. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai tingkat *mood* yang berbeda beda dalam proses pembelajaran. Dengan hambatan seperti ini maka upaya guru adalah dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Selain itu guru dibekali dengan wawasan dan pengetahuan *parenting* melalui program-program dari kepala sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Peran guru dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida merupakan pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada peserta didik dan ruang kelas melainkan pengelolaan antara guru, peserta didik dan orang tua.
2. Pengelolaan kelas adalah pengaturan fisik kelas dan pengaturan personal peserta didik yang bertujuan mengondisikan kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
3. Hal pertama yang dipersiapkan dalam pengelolaan kelas agar kelas dapat kondusif adalah mengetahui karakteristik siswa. Untuk mengetahui karakteristik siswa tersebut dilakukan Tes Psikologi dan hasil dari tersebut diolah oleh guru BK dan dijadikan dasar pembagian kelas dan guru sesuai gaya belajar.
4. Pengelolaan waktu dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang penting. Pengelolaan waktu yang efektif dan efisien dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan di sekolah dan di kelas diatur sedemikian rupa mulai dari jam masuk kelas sampai jam pulang sekolah.

5. Pengaturan ruang kelas diartikan lebih ke fasilitas SDIT Taqiyya Rosyida yang dimana fasilitas yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida lengkap dan mendukung proses pembelajaran siswa.
6. Pengaturan personal peserta didik dengan menjaga hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam kelas.
7. Hubungan guru dengan orang tua dalam rangka memaksimalkan pengelolaan kelas dengan mengadakan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran anak dan *Parenting Skill* melalui *Group WhatsApp*.
8. Pengelolaan kelas yang dilakukan saat Pandemi Covid-19 adalah dengan pembelajaran jarak jauh. SDIT menciptakan *Flasdisk Pintar* dengan proses persiapan, membuat video dan pendistribusian dilakukan oleh guru dan tim kreatif SDIT Taqiyya Rosyida.
9. Hambatan dalam proses pembelajaran di SDIT Taqiyya Rosyida adalah adanya perbedaan karakteristik setiap siswa SDIT Taqiyya Rosyida. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran.
10. Upaya dari SDIT Taqiyya Rosyida dalam menangani hambatan tersebut adalah kepala sekolah mengadakan banyak program pembinaan di SDIT Taqiyya Rosyida dan membentuk tim koordinasi tiap kelas untuk mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran selama seminggu ke depan mulai dari materi hingga media pembelajaran yang akan digunakan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida tentang peran guru dalam pengelolaan kelas, maka perkenankanlah peneliti menyampaikan saran-saran diantaranya:

### 1. Kepada Guru

- a. Guru dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua/ wali siswa dalam rangka pengelolaan kelas.
- b. Hubungan yang telah terjalin antara guru dan siswa agar tetap dipertahankan sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif.
- c. Guru harus lebih memahami dan menerapkan pendekatan pengelolaan kelas secara tepat, serta harus tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak tertib sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.

### 2. Kepada siswa

- a. Siswa diharapkan melaksanakan setiap kegiatan di kelas dengan bersungguh-sungguh.
- b. Siswa diharapkan lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak keluar masuk semaunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- c. Siswa diharapkan kepada siswa untuk menjaga keindahan kelas agar kelas itu indah dan semangat dalam belajar.

### 3. Kepada Orang Tua

Orang tua dapat mendampingi peserta didik di rumah agar tetap melaksanakan norma yang diterapkan dari sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. S. (2016). *Classroom Management untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan*. Universitas Brawijaya Press.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustinova, D. E. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta (ID): Calpulis*.
- Ahmadi, Rulam. 2018. PROFESI KEGURUAN *Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*. Jogjakarta : Ar- ruzz Media.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, 2016. *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gene E. Hall, Linda F. Quinn. 2010. *Mengajar dengan Senang*. Jakarta: Indeks.
- Handayani, T., & Astuti, M. CLASS MANAGEMENT IN MIN 1 TELADAN OF PALEMBANG. In *PROCEEDING PGMI INTERNASIONAL CONFERENCE 2018 "Strategies And Innovation For The PGMI's Academia To Face The Challenges Of The Industrial Revolution 4.0"* (p. 55).
- Harsanto, R. (2007). Pengelolaan kelas yang dinamis. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Heriyansyah, H. (2018). GURU ADALAH MANAJER SESUNGGUHNYA DI SEKOLAH. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Imam Machali & Noor Hamid. (2017). *PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKA ISLAM*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

- ISTIHANA, I. (2015). PENGELOLAAN KELAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 267-284.
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). PENGARUH KETERAMPILAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR PADA KELAS TINGGI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(01).
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lutfiyah, M. F. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. *Sukabumi, Jawa Barat: CV. Jejak*.
- Maman Rachman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*).
- Martinis Yamin & Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL. MEDIA SAHABAT CENDEKIA*.
- Nurhalisah, N. (2010). PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(2), 192-210.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kanaena.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2011). Pengembangan Kompetensi kepribadian guru: Menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa. *Bandung: Nuansa Cendekia*.
- Saebani, A. A., & Afifuddin, H. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: CV PustakaSetia*.



- Saifuddin, M. A. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Deepublish.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurna Ilmiah Kependidikan) Vol, 5*, 69-78.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Toto. 2014 . *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Supardi. 2013. *SEKOLAH EFEKTIF Konsep Dasar dan Praktiknya*. PT RajaDrafindo Perdasa: Jakarta.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suyanto & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global). *Jakarta: Esensi..*
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1:****Surat Keterangan Penelitian****SURAT KETERANGAN**

No : 578/KS/S.Ket /SDIT TARO/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnandariawan, S.Pd.I  
 N I P Y : 41988082220150701  
 Pangkat / Golongan : Penata / III B  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ITAQI AYU WARDANI  
 N I M : 163141096  
 Semester : 9  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Waktu Penelitian : 22 Agustus 2020 - Selesai  
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul  
**“PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA  
 KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2020/2021”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 12 November 2020

Kepala SDIT Taqiyya Rosyida

**Isnandariawan, S.Pd.I**  
 NIPY. 41988082220150701

**LAMPIRAN 2 :****PEDOMAN WAWANCARA****PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SDIT TAIYYA  
ROSYIDA**

Subjek : Guru Kelas Hari, tanggal :

Nama : Waktu :

Kelas : Tempat :

No	Aspek	Sub aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Ruang Lingkup pengelolaan Kelas	Penggunaan Ruang Kelas	Apakah kelas tempat bapak/ ibu mengajar dapat dikatakan nyaman untuk di tempati?	
			Berapa jumlah siswa dalam kelas bapak/ ibu ?	
			Bagaimana bapak/ ibu membagi kelompok dalam kelas?	
		Penggunaan waktu	Apakah bapak/ ibu menggunakan RPP untuk mengajar ?	
			Kapan bapak/ ibu memulai pembelajaran ?	
			Kapan bapak/ ibu mengakhiri pembelajaran ?	
		Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi	Apakah bahasa yang bapak/ ibu gunakan dalam pembelajaran sehari-hari ?	
			Bagaimana bapak/ ibu berinteraksi dengan peserta didik?	
			Bagaimana bapak/ibu memulai diskusi dengan peserta didik ?	
			Bagaimana bapak/ ibu bertanya pada peserta didik ?	
		Suasana dan situasi di kelas	Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi kegaduhan dalam kelas?	
			Mengapa bapak/ ibu memilih cara tersebut?	

			Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik?	
			Mengapa bapak/ ibu memilih cara tersebut?	
			Bagaimana cara bapak/ ibu untuk memusatkan perhatian peserta didik?	
			Mengapa bapak/ ibu memilih cara tersebut?	
			Bagaimana cara bapak/ibu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan ?	
			Mengapa bapak/ ibu memilih cara tersebut?	
		Artefak/ peralatan	Apakah perlengkapan/ media pembelajaran yang ada di dalam kelas cukup dan memadai ?	
2	Prinsip pengelolaan kelas	Hangat dan antusias	Bagaimana bahasa yang bapak/ ibu gunakan dalam pembelajaran agar siswa?	
		Keluwesan	Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi kegaduhan dalam kelas?	
		Tantangan	Apakah bapak/ibu melakukan pembelajaran di luar kelas ?	
			Bagaimana bapak/ibu menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menantang bagi peserta didik ?	
		Bervariasi	Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat berantusias dan kondusif dalam pembelajaran ?	
			Apakah bapak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?	
		Penanaman disiplin diri	Apakah peserta didik menaati tata tertib kelas ?	
			Bagaimana cara bapak/ ibu menanamkan disiplin diri	

			kepada peserta didik ?	
3	Hambatan		Apakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam pengelolaan kelas ?	
4	Upaya		Apa upaya bapak/ibu dalam menangani hambatan tersebut ?	



**LAMPIRAN 3 :*****FIELDNOTE WAWANCARA***

Kode	W-2
Hari	Sabtu, 8 Agustus 2020
Tempat	SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu	11.00
Subjek	Bapak Isnandariawan, S. Pd. I (Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida)
Tema	Pengelolaan kelas

Peneliti : Bagaimana menurut bapak pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SDIT Taqiyya Rosyida ?

Kepala Sekolah : Untuk tugas pokok wali kelas adalah pengelolaan kelas. Tidak hanya dalam tataran siswa dan guru tapi lebih kompleks antara interaksi siswa, guru dan orang tua, sehingga integrasi komunikasi antara guru, siswa dan orang tua akan menjadi pengelolaan kelas di kelas sesungguhnya sehingga menjadi baik dan memotivasi anak menjadi lebih baik.

Peneliti : Apa usaha awal dalam pengelolaan kelas yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida



Kepala Sekolah : Usaha awal dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida dalam pengelolaan kelas yang pertama adalah di awal sebelum kegiatan pembelajaran melengkapi portofolio anak seperti rekamedis kalau dalam dunia kesehatan. Namun di dalam dunia pendidikan disebut portofolio. Portofolio tersebut berisi tentang hasil tes psikologi yang dilakukan sekolah untuk mengetahui karakteristik siswa. Tes tersebut menggunakan instrumen psikologi yang di olah oleh guru BK untuk merumuskan kepribadian anak itu seperti apa. Tes psikologi itu juga menjadi dasar pembagian kelas dan wali kelas. Wali kelas harus mengetahui profil anak seperti dari kesukaannya apa ketidaksukaannya apa, sedihnya seperti apa, bahagiannya seperti apa, sampai detail. Bagaimana cara membangun motivasi anak yang sedang jenuh sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Yang kedua adalah menerapkan strategi yang berbeda beda. Bisa dilihat dari portofolio apakah anak audio, visual atau audiovisual, apakah anak ini melankolis, sanguine dan lain-lain”.

Peneliti : Apakah yang dilakukan dengan portofolio hasil tes psikologi tersebut pak ?

Kepala Sekolah : “Portofolio yang berisi data awal ketika anak pertama masuk berupa hasil tes psikologi yang menggambarkan

karakteristik anak tersebut tidak boleh hilang dan diturunkan pada guru kelas selanjutnya sehingga guru selanjutnya dapat mengetahui karakteristik anak di kelas yang baru”.

Peneliti : Selama ini bagaimana usaha wali kelas dalam mengelola kelas ?

Kepala Sekolah : “Pengelolaan kelas secara umum terkelola dengan baik karena guru menerapkan RPP, artinya dari awal hingga akhir pembelajaran ada pengaturan-pengaturan waktu, strategi dan metode serta media dan sumber belajar hingga teknik evaluasi sehingga diharapkan adanya pembelajaran yang hidup, teratur dan terarah, terjalin komunikasi yang efektif dan efisien, menyenangkan dan bermakna”. “Pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida tidak hanya dalam tataran guru dan siswa tapi lebih kompleks antara interaksi antara siswa, guru dan orang tua. Sehingga integrasi komunikasi antara guru, anak dan orang tua akan menjadi pengelolaan kelas di kelas sesungguhnya. Kegiatan komunikasi antara guru dan orang tua antara lain melalui *WhatsApp* dan adanya kegiatan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru). Jadi kegiatan ini bertujuan untuk mengontrol secara berama sama anak selama di sekolah dan

di rumah agar kebiasaan yang ada di sekolah tetap dijalankan selama diramah”.

Peneliti : bagaimana pengelolaan peralatan atau fasilitas di masing-masing kelas ?

Kepala Sekolah : “Peralatan dan media pembelajaran yang ada di masing-masing kelas selalu tetap pengaturannya, biasanya satu tahun sekali di awal semester, dan ada lomba kelas juga”.

Peneliti : Apakah guru di SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan RPP dalam mengajar?

Kepala Sekolah : “Perannya wali kelas mengelola dengan baik di kelas. Dengan pengaplikasian dengan RPP sehingga menjadi teratur dan terarah. Terjalin komunikasi efektif dan efisien kemajuan pembelajaran ananda dikelas Pengelolaan kelas secara umum terkelola dengan baik karena guru menerapkan RPP, artinya dari awal hingga akhir pembelajaran ada pengaturan-pengaturan waktu, strategi dan metode serta media dan sumber belajar hingga teknik evaluasi sehingga diharapkan adanya pembelajaran yang hidup, teratur dan terarah, terjalin komunikasi yang efektif dan efisien, menyenangkan dan bermakna”.

Peneliti : Apa hambatan guru dalam pengelolaan kelas?

Kepala Sekolah : “Hambatan dalam pengelolaan pasti ada di setiap kelas karena di setiap kelas pasti memiliki kriteria masing-masing dan karakteristik anak berbeda beda. Jadi bagaimana kita merumuskan profil anak itu dengan cepat dan cermat sehingga tidak salah asumsi dan diagnosa dan terjadi ketidaksinkronan dalam pengelolaan kelas. Jadi misalkan kita salah merumuskan anak tersebut tergolong anak yang melankolis padahal sanguine maka strategi dan metode yang digunakan guru akan tidak berpengaruh dengan baik dan tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal pencapaiannya. Yang kedua adalah kurangnya konsistensi program pengajaran yang sudah disusun bersama. Dan yang ketiga yaitu tidak semua orang tua memahami dan mengerti kenapa pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida dibuat meluas, kenapa harus ditanyakan kondisi anak mereka dan tidak semua orang tua paham kondisi anak dan karakter anaknya seperti apa”.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan tersebut pak ?

Kepala Sekolah : ”Untuk kendala berbedanya dan berbagai macam karakteristik siswa di SDIT Taqiyya Rosyida ini kami melakukan ujian atau semacam tes kepribadian dengan tepat dan cermat. Tersebut di olah oleh guru BK dan

hasilnya akan menjadi dasar pengelompokan kelas dan wali kelas yang mengampu. Kita akan kelompokkan anak yang melankolis dengan anak yang melankolis dan juga dengan wali kelas yang mempunyai karakter seperti anak-anak tersebut yaitu melankolis juga. Hal tersebut bertujuan agar strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal”.

Peneliti : Menurut bapak apakah guru di sekolah ini sudah berperan baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

Kepala Sekolah :”Adanya banyak program dan kegiatan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida ini tidak jarang ada guru yang kurang konsisten dalam menjalankan program yang telah dibentuk. Maka adanya kerja sama *team* dan komunikasi yang baik dapat menambah semangat dalam bekerja dan menjalankan program yang ada. Seperti halnya dalam pengelolaan kelas di SDIT Taqiyya Rosyida dibentuk *team* pada setiap kelas dan terdapat PJ (penanggung jawab) di setiap kelas. Jadi kegiatan pembelajaran di kelas selama seminggu ke depan sudah di bahas bersama dan sudah di *share* di group WA per kelas sehingga semua kegiatan

sama dan sudah tersusun dengan rapi dan dijalankan bersama”.

Peneliti : Usaha apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas?

Kepala Sekolah : “1) Membuat sistem dan aturan yang jelas. Di SDIT Taqiyya Rosyida, kepala sekolah dibantu dengan waka kurikulum yang menjadi tangan panjang kepala sekolah yang menerjemahkan kebijakan-kebijakan sekolah. Pada waka kurikulum dibagi menjadi staf pembelajaran dan staf administrasi, 2) Membuat kebijakan yang berbeda yaitu staf administrasi (mengadministrasi dan menertibkan RPP guru) dan pembelajaran (pengelolaan kelas yaitu supervisi yang menyupervisi dan memberikan tidak lanjut kepada kepala sekolah dan selanjutnya diserahkan ke waka kurikulum untuk di tindak lanjuti), 3) Mengadakan evaluasi untuk setahun ke depan dengan melakukan evaluasi per pekan sehingga semua kegiatan terkontrol dan terlihat kondisi per kelas. Sehingga jika ada kelas yang belum sesuai harapan atau belum sesuai dengan idealistis di SDIT Taqiyya Rosyida maka perlu pembinaan dan pembenahan dan itu dilaksana satu pekan sekali yaitu pembinaan guru hasil dari observasi kondisi lapangan dan juga hasil rekomendasi rapat”.

**FIELDNOTE WAWANCARA**

Kode	W-1
Hari	Senin, 23 Agustus 2020
Tempat	SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu	11.00
Subjek	Guru Kelas 2
Tema	Pengelolaan kelas

Peneliti : Menurut Ibu apakah makna pengelolaan kelas ?

Ust. Laili : “Pengelolaan kelas adalah pengondisian fisik ruang kelas dan siswa. Namun pengelolaan kelas lebih memusatkan pada pengondisian siswa di kelas. Maksudnya adalah mengerti kondisi siswa di awal pembelajaran, sehingga guru dapat memilih metode dan strategi dalam mengajar”.

Peneliti : apakah ibu menggunakan RPP dalam mengajar?

Uts. Laili : “Saya menggunakan RPP, namun kadang banyak improvisasi dalam kelas. Seperti anak anak yang banyak drama sehingga kadang pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP”.

Peneliti : Kapan pembelajaran mulai dan berakhir bu?

- Uts. Laili :”Anak masuk jam 07.00 – 08.00 pembelajaran belum dimulai. Jam tersebut di gunakan untuk baris-berbaris, yel-yel, murojaah, dan Shalat Dhuha. Setelah itu baru pelajaran pada pukul 08.00 selama 35 menit sampai 09.00 WIB setelah itu istirahat 15 menit setelah itu pelajaran lagi sampai istirahat solat duhur dan tidur siang sampai jam 13.30 setelah itu pelajaran sebentar lagu jam dua pulang”.
- Peneliti : apakah kelas tempat ibu mengajar nyaman untuk di tempati?
- Uts. Laili :”Kelas sangat nyaman karena fasilitas semua terpenuhi, dari air minum kipas dan lain-lain sudah terpenuhi. Juga terdapat *spiker*”.
- Peneliti : Berapa jumlah siswa di kelas ibu ?
- Uts. Laili : jumlah anak di kelas 2a ada 26 siswa
- Peneliti : bagaimana Anda membagi kelompok dan tempat duduk di kelas?
- Uts. Laili : “Kira-kira anak yang membutuhkan perhatian lebih di tempatkan di depan tempat duduknya. Kalau pembagian kelompok harus di pastikan menyebar dari siswa yang sudah pintar dengan siswa yang belum pintar sehingga materi diskusi dapat tersampaikan secara maksimal dan



efektif. Karena wali kelas yang paling mengetahui kondisi anak dikelas”.

Peneliti : bagaimana Ibu mengatur peralatan yang ada di kelas?

Uts. Laili :“Penataan media dan artefak seperti poster pembelajaran ditata bersama dengan anak-anak, untuk media pembelajaran menyesuaikan mata pelajarannya. Jika di kelas ada media yang dapat digunakan maka menggunakan media yang ada jika tidak maka menggunakan media yang ada di sekitar kelas”.

Peneliti : bagaimana ibu berinteraksi dengan siswa dikelas dan di luar kelas ?

Uts. Laili : Sebagai guru mereka, saya memosisikan diri dengan anak-anak sebagai teman di luar pelajaran dan menjadi guru mereka yang harus mereka taati di dalam pembelajaran. kita harus tahu situasi kondisi kapan kita harus menjadi teman dan menjadi guru. Pada waktu istirahat, siswa bercerita sebagaimana saya di anggap sebagai teman mereka dan waktu pembelajaran saya tidak kehilangan jati diri saya sebagai guru. Mereka bisa menghormati saya sebagai guru”.

Peneliti : apa pendekatan yang ibu gunakan di kelas?

- Uts. Laili : “Anak diberikan kebebasan untuk aktif dikelasnya untuk mampu beradaptasi namun tetap saya kontrol, sehingga hubungan dikelas terjalin dengan baik dan pembelajaran akan berjalan dengan lancar”.
- Peneliti : apakah ada tata tertib di sekolah?
- Uts. Laili : “Prosedur atau tindakan dalam hal ini tentu ada tata tertib sekolah dan tata tertib kelas sebagai pedoman, namun kita sebagai guru menjadi contoh teladan bagi anak-anak. Seperti contoh peraturan datang ke sekolah tepat waktu, maka guru harus memberi contoh datang tepat waktu dan menyambut anak-anak di gerbang sekolah.”
- Peneliti : bagaimana ibu menerapkan tata tertib dan mendisiplinkan siswa ?
- Uts. Laili : “Prosedur atau tindakan dalam hal pendisiplinan anak tentu ada tata tertib sebagai acuannya, dan pasti ada tindak lanjut untuk anak yang menyimpang seperti sanksi/hukuman yang. Jika peraturan sekolah sudah tertera di depan kelas di pasang di depan kelas. Jika aturan kelas biasanya saya membuat kontrak belajar dengan anak di awal masuk sekolah. Kita mendiskusikan bersama apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di kelas dan

hasilnya disepakati satu kelas dan membuat sanksi juga disepakati satu kelas”.

Peneliti : bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kegaduhan di kelas ?

Uts. Laili : “jika terjadi kegaduhan saya biasanya menegur atau memperingati dengan halus. Jika memang sudah kelewat batas saya menghukum dengan hukuman ringan seperti menukar tempat duduknya dan menggantikan jatah piket hari tersebut maka anak tahu jika seperti itu berarti mereka melakukan kesalahan”.

Peneliti : bagaimana ibu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tetap kondusif?

Uts. Laili : “agar anak-anak tidak bosan maka pembelajaran tidak harus menulis terus dan ceramah terus, kadang-kadang saya ajak anak keluar kelas dan pembelajaran di luar kelas seperti pembelajaran yang menggunakan media maka saya kadang menggunakan bahan dari alam yang ada di luar kelas sebagai media. Anak-anak mencari sendiri bahan tersebut. Terdapat juga pembelajaran membaca puisi atau menggambar imajinatif maka anak menggambar imajinatif dengan bahan yang ada di luar kelas dan diamati setelah itu digambar.”

Peneliti : apa hambatan yang ibu alami selama ibu mengelola kelas?

Uts. Laili :“Hambatan kalau untuk perlengkapan mengajar dan ruang kelas tidak masalah. Tetapi yang menjadi hambatan adalah siswa yang mogok belajar di awal dan ada beberapa anak yang harus diberi motivasi lebih untuk belajar karena masih kelas dua menurut saya juga masih terlalu *moody*-an. Selain itu terdapat juga anak yang selalu mengganggu temannya seperti saat saya menerangkan dia itu seperti bosan dan menjahili temannya atau membuat lelucon dan akhirnya anak-anak yang lain malah memperhatikannya dan tidak memperhatikan saya”.

Peneliti : bagaimana ibu mengatasi hambatan tersebut ?

Uts. Laili :“Komunikasi dengan orang tua wali murid dilakukan melalui *WhatsApp*. Orang tua kunci pola hidup anak di rumah. Adanya komunikasi dengan orang tua murid maka kita dapat mencari solusi bersama dengan orang tua jika terjadi masalah dengan anak saat di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua yang paling mengerti kondisi anak di rumah dan saya sebagai guru paling mengerti kondisi anak di kelas”.

**FIELDNOTE WAWANCARA**

Kode	W-1
Hari	Selasa, 24 Agustus 2020
Tempat	SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu	11.00
Subjek	Guru Kelas 1
Tema	Pengelolaan kelas

Peneliti : Menurut Ibu apakah makna pengelolaan kelas?

Uts. Reni : “proses pengaturan ruang kelas dan terlebih lagi mengatur siswa di kelas agar suasana di kelas dapat kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”

Peneliti : apakah ibu menggunakan RPP dalam mengajar?

Uts. Reni : ”Saya menggunakan RPP tapi kadang-kadang juga tidak tergantung situasi dan kondisi kelas dan anak-anak”.

Peneliti : Kapan pembelajaran mulai dan berakhir bu?

Uts. Reni : “Anak anak masuk jam 07.00 setelah itu tidak langsung masuk ke kelas. Mereka dibariskan dulu di bel yel-yel baru masuk . setelah masuk *murojaah* dulu baru pembelajaran di mulai. Setelah itu istirahat pukul 09.15 setelah itu masuk lagi sampai solat duhur. Setelah solat duhur mereka ada

jdwal tidur siang di kelas masing-masing sampai jam 02.00 terus *closing* sebentar setelah itu pulang”

Peneliti : apakah kelas tempat ibu mengajar nyaman untuk di tempati?

Uts. Reni : “Ruang kelas yang digunakan sangat nyaman. Fasilitas kelas sudah dipenuhi oleh pihak sarana dan prasarana sekolah. Kipas ada, galon air minum ada, alat kebersihan ada. Kelas saya selalu saya atur sehingga bersih setiap hari karena anak anak ada jadwal tidur siang di kelas jadi kelas harus nyaman dan bersih”.

Peneliti : berapa jumlah siswa di kelas ?

Uts. Reni : 27 anak

Peneliti : bagaimana Anda membagi kelompok dan tempat duduk di kelas?

Uts. Reni : Pengaturan tempat duduk biasanya saya ganti ganti tiap minggu kadang bentuk U kadang juga bentuk yang biasanya berjajar ke belakang. Kadang atur sesuai kemampuan anak dan kadang juga saya pisahkan dengan anak yang sering bertengkar. Pengaturan kelompok di kelas 1 biasanya diurutkan absen dari atas kadang dari bawah. Ada 4 anggota setiap kelompok”.

Peneliti : bagaimana Ibu mengatur peralatan yang ada di kelas?

Uts. Reni : Peralatan dan media belajar tertata seperti itu, biasanya pengaturan dilakukan di awal semester diatur sesuai dengan kebutuhan belajar anak, seumpama ada barang yang rusak langsung diminta sarpras”.

Peneliti : apa pendekatan yang ibu gunakan di kelas?

Uts. Reni : “Pendekatan yang diterapkan dalam mengelola kelas tidak ada penekanan atau tuntutan, saya beri kebebasan namun saya berikan kontrol”.

Peneliti : bagaimana ibu menerapkan kedisiplinan dikelas?

Uts. Reni : “Menerapkan kedisiplinan yang digunakan dalam mengelola kelas sebenarnya anak-anak sudah tahu berupa aturan sekolah maupun aturan kelas, jadi anak-anak biasa disiplin dari awal untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti : bagaimana ibu meningkatkan kedisiplinan di kelas ?

Uts. Reni : “Dalam meningkatkan kedisiplinan anak, maka sekolah membuat peraturan sekolah. Anak anak sudah banyak yang bisa menaati. Mungkin karna kelas satu masih takut karena kalau tidak menaati peraturan akan mendapatkan hukuman. Sebenarnya bukan hukuman karena sifatnya mendidik dan

ringan seperti *murojah* surat yang sedang di kaji dan membersihkan kelas.”.

Peneliti : bagaimana ibu memusatkan perhatian dikelas?

Uts. Reni : “Ada beberapa cara untuk memusatkan perhatian anak, semua anak biasa dilakukan dengan tepuk konsentrasi, bernyanyi dengan gerakan, dan berhitung bersama “*wahidun, isnaini, tsalatsatun*. Pada saat pembelajaran saya menerangkan kan materi saat anak sudah tenang dan saat mengerjakan tugas saya mengontrol anak berjalan mengelilingi kelas dan mengecek siswa apakah ada yang belum bisa”.

Peneliti : bagaimana cara ibu mengatasi kegaduhan di kelas ?

Uts. Reni : “sebenarnya kelas gaduh saat jam kosong, jika sudah ada gurunya biasanya anak diam. Tetapi jika anak sudah bosan dengan pembelajaran biasanya mereka membuat gaduh di kelas. Ada yang menggoda temannya ada yang lari-lari dan kadang sampai bertengkar. Saya biasanya memang menegur dan kadang saya kasih hukuman ringan seperti *murjaah*, membuang sampah, atau pulang terakhir. Biasanya anak langsung takut jadi kondusif lagi. Namun jika kelas satu suatu kegaduhan memang hal yang wajar jadi guru harus *extra* sabar”.



Peneliti : bagaimana cara ibu agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ?

Uts. Reni : “untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan biasanya saya membuat *game* sesuai mata pelajarannya, kadang juga saya buat *quiz* dengan pemberian *reward* yang sederhana biasanya anak sudah antusias dan senang, menggunakan media yang menyenangkan seperti melihat video bersama, dan juga saya mengajak anak pembelajaran di luar kelas”

Peneliti : apa kendala ibu selama mengelola kelas ?

Uts. Reni : “Menurut saya yang menjadi kendala itu pada anak yang mempunyai kemampuan rendah. Terlebih lagi saya wali kelas satu jadi kendalanya mungkin anak anak yang masih nyaman dengan bermain saat di TK karena kelas satu itu kan baru peralihan masa dari TK ke SD jadi terdapat beberapa anak yang mengganggu temannya yang lain dan membuat gaduh sehingga pembelajaran kadang tidak tersampaikan dengan maksimal.”

Peneliti : apa solusi ibu dalam mengatasi kendala tersebut ?

Uts. Reni : “Kegiatan anak selama seminggu sudah disusun oleh guru dan setelah itu disampaikan kepada orang tua melalui *Group WhatsApp* tentang apa saja kegiatan anak di sekolah

dan jika ada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan anak membawa bahan dari rumah maka tidak mendadak mengabarinya. Group di *WhatsApp* juga sebagai sarana mengontrol kegiatan anak selama di rumah seperti belajar, *murojaah*, dan ibadah solat lima waktu berjamaah di rumah. Mengingatkan orang tua tentang jadwal kepulangan anak dan mengingatkan tentang kegiatan POMG”.

**FIELDNOTE WAWANCARA**

Kode	W-1
Hari	Selasa, 24 Agustus 2020
Tempat	SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu	11.00
Subjek	Citra (Guru Kelas 3
Tema	Pengelolaan kelas

Peneliti : apa yang ibu pahami tentang pengelolaan kelas ?

Uts. Citra :“Pengelolaan kelas adalah Guru dan siswa bisa dikondisikan di dalam kelas . guru bisa mengelola siswa dengan baik jika guru mengetahui keadaan siswa, moodnya kayak apa, tidak moodnya kenapa jadi kita sebagai gurunya tahu mau diapakan anak itu dan harus bagaimana pembelajarannya agak anak bisa kondusif di kelas”.

Peneliti : apakah ibu menggunakan RPP saat mengajar?

Uts. Citra : “Saya memakai RPP tapi kadang sesuai kadang enggak tergantung kondisi *mood* anak. Kalau tidak cocok bisa di ganti sesuai dengan keadaan siswa”.

Peneliti : kapan ibu memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran?

Uts. Citra : “Sebelum pembelajaran *Opening* dulu baris berbaris tujuannya untuk meluruskan pikiran siswa dan

mempersiapkan diri mereka untuk belajar setelah itu solat Dhuha dan *murojaah*. Setelah itu baru mulai pelajaran sampai jam 09.15 setelah itu istirahat sampai jam 11.30. Setelah itu solat dhuhur dan istirahat tidur siang dikelas masing masing. Jadi mereka bawa bantal sendiri dari rumah untuk tidur di kelas sampai setengah dua setelah itu pelajaran sebentar dan *closing* sampai pukul 14.00 WIB. Kegiatan *Closing* berisikan *siroh nabawi* atau penyampaian pesan-pesan moral dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan seharian tadi serta pemberian tugas”.

Peneliti : apakah kelas yang Anda tempati nyaman digunakan ?

Uts. Citra : Kelas sangat nyaman karena kita kalau kekurangan apa saja langsung diberi oleh pihak sarpras. Kurang sejuk minta kipas diberi kipas. Papan tulis sudah jelek diganti. Spidol yang habis langsung minta sarpras. Jadi pembelajaran dalam hal fasilitas tidak ada kendala sehingga tidak mengganggu waktu anak dalam pelajaran dikelas”.

Peneliti : berapa jumlah anak dalam satu kelas bu ?

Uts. Citra : jumlahnya 27 siswa

Peneliti : bagaimana ibu membagi kelompok dan tempat duduk siswa dikelas?

Uts. Citra : ”Saya membagi kelompok dengan mencampur antara anak yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan yang rendah, tetapi kadang mereka tidak mau karena merasa pintar dan merasa terbebani oleh teman yang berkemampuan akademik rendah. Hal ini juga mempengaruhi tempat duduk saat kegiatan diskusi. Biasanya saya kelompokkan tadi menurut kemampuan tapi jika tidak ada diskusi biasanya bergilir duduknya bergeser ke kakang atau ke kiri dan bentuknya masih tradisional berjajar ke belakang”.

Peneliti : bagaimana ibu mengatur peralatan yang ada di kelas?

Uts. Citra : “untuk poster biasanya sudah disediakan oleh sekolah. Sedangkan hasil karya siswa biasanya ditempel. untuk media pembelajaran biasanya saya juga membuat sendiri dan biasanya juga anak anak membawa dari rumah. Jika anak anak membawa dari rumah, saya sudah menginformasikannya jauh hari sebelumnya agar semua dapat membawa. Jadi efektif pembelajarannya”.

Peneliti : bagaimana ibu berinteraksi dengan siswa di dalam kelas maupun luar kelas ?

Uts. Citra : “Interaksi yang terjalin dikelas berjalan dengan baik. Saya memahami siswa kalau kita guru dan mereka murid.

Kalau Uts Citra guru mereka murid, berarti mereka harus menghormati”.

Peneliti : apa pendekatan yang ibu gunakan dalam pengelolaan kelas ?

Uts. Citra : “Saya berikan kebebasan kepada siswa untuk terjalin hubungan yang baik, baik guru dengan siswa dan antar siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar”.

Peneliti : apakah terdapat tata tertib di kelas?

Uts. Citra : “Prosedur dan tindakan dalam mengelola kelas dari awal sudah ada tata tertib yang diberlakukan untuk anak-anak, dan akan ada tindak lanjut atau sanksi untuk anak-anak jika diperlukan”.

Peneliti : bagaimana cara ibu menerapkan kedisiplinan di kelas?

Uts. Citra : “Jika saya mendapati anak yang kurang disiplin biasanya saya langsung mengkomunikasikan dengan orang tua, saya tanya kenapa nakanya hari in terlambat atau tidak mengerjakan tugas. Kalau sudah tahu alasannya maka saya langsung mendekati anak tersebut pelan-pelan dan saya nasihati pelan-pelan tapi tergantung anaknya juga. Kalau anaknya bisa dikerasi saya biasanya keras. Karena suara saya keras jadi anak-anak tahu kalau Ust Citra itu tegas dan berniat mendisiplinkan bukan memarahi. Saja juga

membuat aturan bersama anak-anak di kelas dan disepakati bersama seperti jika ada yang rame saya suruh keluar kelas”.

Peneliti : bagaimana cara ibu memusatkan perhatian siswa di kelas?

Uts. Citra : “Memusatkan perhatian siswa biasanya dengan tepuk-tepuk konsentrasi, seperti tepuk satu tepuk konsentrasi, dan lain-lain. Dan juga harus dikerasi sedikit. Karena saya juga berkarakteristik suara yang keras . jadi anak sudah tahu kalau saya nadanya agak keras berarti saya marah dan anak-anak bisa diam dan kondusif. Yang penting dari awal kita sudah sepakat membuat kontrak belajar bersama anak-anak maka anak akan nurut dengan sendirinya”.

Peneliti : bagaimana ibu menghadapi kelas yang gaduh?

Uts. Citra : “karena saya memiliki karakter suara yang keras, jadi dari awal saya sudah dikenal sebagai guru yang tegas dan sedikit galak. Kalau ramai di kelas biasanya saya menegur dulu jika masih ramai saya suruh keluar atau kadang saya fotokan ke orang tuanya”.

Peneliti : bagaimana cara ibu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan?

Uts. Citra : “Membuat pembelajaran menyenangkan biasanya saya pancing dengan memberikan *reward* seperti diberi bintang yang dikumpulkan maka akan mendapatkan hadiah dari saya. Untuk anak kelas satu lebih senang dengan permainan. Saya membuat pembelajaran yang bisa di jadikan permainan saya buat permainan. Dan kadang juga saya ajak mereka keluar kelas agar tidak bosan.”

Peneliti : apa hambatan ibu dalam mengelola kelas selama ini?

Uts. Citra : “Hambatan kalau menurut saya, kan karakteristik anak berbeda-beda, ada anak yang suka mengganggu, ada anak yang kerjanya lambat, dan ada anak yang tidak *mood* dari awal sampai akhir pelajaran, nah hal itu sebenarnya kan tergantung dengan gurunya ya... namun tidak *mood*-nya anak itu bisa disebabkan hal-hal sebelum di berangkat ke sekolah, jadi seolah di terpaksa sekolah”.

Peneliti : apa solusi ibu dalam menghadapi kendala tersebut ?

Uts. Citra : “Saat pembelajaran terkadang ada anak yang tidak bagus *mood*-nya, karena saya tidak tahu kenapa maka saya informasikan kepada orang tua anak tersebut, ada masalah apa dari rumah kenapa di sekolah seperti ini, maka kita mencari solusinya bersama dan orang tua. Selaun itu komunikasi dengan orang tua juga dilakukan saat ada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan anak membawa



bahan dari rumah jadi infonya tidak mendadak dan juga memberitahukan orang tua tentang tugas anak di rumah dan info dari sekolah lainnya. Terdapat juga POMG untuk *parenting*".



**LAMPIRAN 4 :*****FIELDNOTE OBSERVASI***

Kode	O-1
Hari	Rabu, 4 Maret 2020
Tempat	Kelas 2 SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu	07.30 WIB
Objek	Observasi pengelolaan kelas yang ada di kelas 2 SDIT Taqiyya Rosyida

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Maret 2020, peneliti dapat mengamati guru mengajar dikelas, yang meliputi:

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Presentasi, meliputi:
  - a) Menarik perhatian siswa
  - b) Memotivasi siswa
  - c) Mengaktifkan belajar siswa
  - d) Penguasaan materi
  - e) Penguasaan metode pembelajaran
    1. Cara menerangkan materi
    2. Cara bertanya
    3. Intonasi suara
    4. Pengelolaan kelas
    5. Menutup pembelajaran, meliputi:
      - a. Pemberian evaluasi
      - b. Pemberian kesimpulan
      - c. Pemberian tugas

Berdasarkan observasi yang dilakukan, waktu pelaksanaan KBM dimulai pukul 07.00 hingga pukul 14.30 WIB. Sebelum KBM dimulai siswa di suruh baris di depan kelas dan di beri *Ice Breaking* sebentar seperti yel-yel dan tepuk tepuk. Setelah itu peserta didik baris rapi dan masuk ke dalam kelas. Di kelas peserta didik tidak langsung pelajaran namun terdapat kegiatan tambahan. Adapun kegiatan tambahan yaitu pendalaman hafalan *juz 'amma* atau pun *juz 28 dan 29* dengan melakukan *murojaah*, lalu peserta didik persiapan Shalat Dhuha hingga pukul 08.15 WIB kegiatan tersebut disebut dengan *opening*, yaitu sebelum pembelajaran siswa ditanamkan kebiasaan kereligiusan seperti melakukan *murojaah*, membaca *alma'surot* atau *dzikir* pagi, membaca *asmaul khusna*, doa belajar serta *siroh* nabi yang disampaikan oleh perwakilan siswa di setiap masing-masing kelas.

Pada pukul 08.15 guru memulai pembelajaran dengan melakukan absensi dan apersepsi tentang materi kemarin. Apersepsi dilakukan dengan *quiz* ringan yang akan memacu otak siswa dalam belajar nanti. Guru juga melakukan apersepsi dengan menceritakan keadaan yang ada saat ini yaitu materi tentang keadaan siang hari. Guru menceritakan keadaan siang hari saat di kelas seperti udara panas, cahaya terik dan sebagainya.

Saat ada siswa yang ramai guru menegur tapi tidak sampai di marahi . diperingatkan dengan halus. Dan untuk mengondisikan siswa yang gaduh guru menghitung *wahidun, isnaini, salaaturun*, dan seterusnya anak anak dapat diam kembali dan memperhatikan pelajaran.

Saat pembelajaran, kelas juga sudah rapi dan bersih, karena terdapat regu piket yang menyapu sebelum pembelajaran di mulai. Sirkulasi udara juga bagus karena terdapat ventilasi yang cukup dan kipas angin. Peralatan dan media di kelas di tata dengan rapi.

**LAMPIRAN 5 :****3.2 Tabel Daftar Guru dan Pendamping SDIT Taqiya Rosyida****Daftar Guru dan Pendamping SDIT Taqiya Rosyida**

<b>Kelas</b>	<b>Wali Kelas</b>	<b>Guru Pendamping</b>
1A	Desi Riandari, S. Pd	Rofi' Imroatus. S, S. Pd
1B	Sri Retno Palupi, S. S	Desi Nur Aprillina, S. Pd
1C	Diyah Rosmay, S. Sy	Ike Pramustuti, S. Pd
1D	Indah Vitasari, S. Pd. Sd	Siti Aminah. R. P, M. Pd
2A	Yeni Retnosari, S. Pd	Vira Febriana
2B	Nur Laili Maulida, S. Pd	Puji Lestari
2C	Ratnasari Arum Wardani, S. Pd	Ika Putri Rahayu, S. Pd. I
2D	Asih Sriwiyani, S. Pd	Febri Iswara Fitriyani
3A	Citra Kumala Dewi, S. Pd	Parwanti, S. Pd
3B	Rosiati Putri Murtakim, S. Pd	Imroatul M, S. Pd
4A	Syahri, S. Pd	Fajar Syamsudi, S. Pd
4B	Afrisa Nooe Hidayati, ST, S. Pd	Rozaida Dyah. P. R, S. Pd
5A	Dani Dwiputra Nugroho	Rahma Adi, S. Pd
5B	Ristiana Ayuningtyas, M. Pd	Fika Megawati
6A	Lutfi Furqoni, S. Si	Muh. Hanif Islamul Haq
6B	Misbachul Hasanah, S, Si	Ika Nurdiana sari, S, Pd

(Sumber: Dokumen SDIT Taqiyya Rosyida, Tahun: 2020)

**LAMPIRAN 6:**

**FOTO-FOTO**





Proses pengambilan video



Proses editing video